ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK VAKSIN MR (*MEASSLES RUBELLA)* ANTARA PEMERINTAH DAN MUI DALAM PORTAL MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID PERIODE AGUSTUS 2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun oleh :

Alaysi Wan Dahlia Hakiki

NIM. B06215006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Alaysi Wan Dahlia Hakiki

NIM : B06215006

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Kutisari Utara 2c no 11c, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya

Menyatakan dengan sesunguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benarasli karya saya secara mandiri dan bukan meupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yan terjadi.

Surabaya, 28 Maret 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Alaysi Wan Dahlia Hakiki

NIM. B06215006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alaysi Wan Dahlia Hakiki

NIM : B06215006

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK VAKSIN MR (*MEASSLES RUBELLA*) ANTARA PEMERINTAH DAN MUI DALAM PORTAL MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID PERIODE AGUSTUS 2018

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untu diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alaysi Wan Dahlia Hakiki ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji III,

Rahmad Harianto, S.IP, M. Med. Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji IV,

Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALAYSI WAN DAHLIA HAKIKI
NIM : B06215006
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : wfhakiki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLEMIK VAKSIN MR (MEASSLES RUBELLA) ANTARA PEMERINTAH DAN MUI DALAM PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID PERIODE AGUSTUS 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2019

Penulis

(Alaysi Wan Dahlia Hakiki)

ABSTRAK

Alaysi Wan Dahlia Hakiki, B06215006, 2019. Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin Measless Rubella (MR) Antara Pemerintah Dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Agustus 2018. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : Analisis Framing, Polemik Vaksin MR, Media Online

Skripsi dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin Measless Rubella (MR) Antara Pemerintah Dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Agustus 2018" adalah hasil analisis teks media. Dalam penelitian ini persoalan yang hendak dikaji yaitu : Bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id membingkai pemberitaan polemik vaksin Measless Rubella.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk membongkar fakta dari data yang ada, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan dasar pemikiran dari Robert N. Entman yang memiliki konsep yakni melihat Seleksi Isu dan Penonjolan Isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kompas.com membingkai beritanya sebagai permasalahan prosedural dari kelembagaan MUI yang perlu diselesaikan. Sedangkan Republika.co.id membingkai beritanya sebagai permasalahan hukum keagamaan yang perlu diselesaikan. Media ini membingkai berita berdasarkan ideologi nya sebagai media umat yang perlu memperjuangkan kepentingan umat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa Media hendaknya tetap menggunakan obyektvitasnya dalam membuat dan menyajikan berita kepada pembaca. Agar pembaca bisa mendapat informasi sesuai dengan realitas yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ……. i
PERSETUJUAN PEMBIMBING …… ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI ……. iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI…… iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN …… v
KATA PENGANTAR …….. vi
ABSTRAK …… vii
DAFTAR ISI …… viii
DAFTAR TABEL……. x
DAFTAR BAGAN…… x
BAB I : PENDAHULUAN …….. 1
A. Latar Belakang Masalah ……..……..... 1
B. Rumusan Masalah ……..……. 4
C. Tujuan Penelitian ……..……... 4
D. Manfaat Penelitian …….…….. 5
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu…… 5
F. Definisi Konsep …….…….. 7
G. Kerangka Pikir Penelitian …… 9
H. Metode Penelitian …… 10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian …… 10
2. Unit Analisis ……. 11
3. Jenis dan Sumber Data ……..…… 11
4. Tahapan Penelitian ……..... 12
5. Teknik Pengumpulan Data …….…….. 12
6. Teknik Analisis Data ……. 13
I. Sistematika Pembahasan ……. 15
BAB II : KAJIAN TEORI …… 17
A. Kajian Pustaka……... 17
1. Media dan Konstruksi Realitas …….… 17
2. Berita ……. 20
a. Berita Sebagai Konstruksi Realitas …….. 20
b. Pengertian Berita …….. 21
c. Jenis Berita ……... 22
d. Konsep Berita …….. 25
e. Sumber Berita ……..….. 26
f. Unsur Berita ……..…. 27
g. Piramida Terbalik Dalam Berita ……..…….. 29
3. Jurnalisme Online …….……..... 30
4. Ideologi Media ……..… 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ideologi ……... 32
b. Media Massa …….…… 34
c. Ideologi Media Massa …….. 35
5. Analisis Framing Model Robert N Entman.……. …….. 37
a. Definisi Framing ……..… 37
b. Framing Model Robert N Entman ……..…. 38
6. Kajian Teoritik ……... 40
a. Teori Kontruktivisme …….…….. 40
BAB III : PENYAJIAN DATA …… 43
A. Profil Data …… 43
1. Profil Media Online Kompas.com ……..……... 43
2. Profil Media Online Republika.co.id ……...…… 48
B. Deskripsi Hasil Data ……. 51
1. Bingkai Kompas.com ……. 52
2. Bingkai Republika.co.id …… 59
C. Perbandingan Bingkai …….. 63
BAB IV : ANALIS DATA ……... 68
A. Temuan Penelitian …… 68
1. Konstruksi Framing Berita Kompas.com dalam Konteks Teori Konstrruktivisme……..69
2. Konstruksi Framing Berita Republika.co.id dalam Konteks Teori Konstrruktivisme…….…….……76
BAB V : PENUTUP …….. 84
A. Simpulan …… 84
B. Saran …….. 85
DAFTAR PUSTAKA …… 87
LAMPIRAN ……... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Elemen Framing Bingkai Berita Kompas.com …….. 69

Tabel 4.2 Elemen Framing Bingkai Berita Republika.co.id…… 76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian …….. 10

Bagan 2.2 Piramida Terbalik ……..……. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlunya mewujudkan kesehatan yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang ada pada UUD 1945. Dari pentingnya kesehatan ini maka pemerintah harus mendirikan fasilitas layanan kesehatan untuk masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya.

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda. Mengenai penyakit menular saati ini masih menjadi sebuah masalah karena penyakit seperti ini tidak mengenal apa, siapa, dimana dan kapan sehingga menyulitkan untuk upaya pengobatannya. Oleh karena upaya pengobatannya yang dianggap sulit, maka harus dilakukan upaya pencegahan terhadap penyakit menular tersebut.

Vaksinasi merupakan salah satu upaya yang efektif dan efisien terhadap pencegahan berbagai penyakit infeksi yang terjadi dimasyarakat. Upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi telah diakui keberhasilannya. Akan tetapi, apabila cakupannya tidak di perhatikan maka wabah penyakit akan tetap menjadi ancaman. Oleh karena itu akan lebih baik apabila kita dapat mencegah terjangkitnya penyakit.

Vaksinasi MR (measles-rubella/campak dan rubella) menjadi salah satu isu yang banyak dibicarakan belakangan ini. Pihak Pemerintah Indonesia lakukan aksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampanye mengani vaksinasi MR ini. Aksi kampanye tersebut dibagi menjadi dua fase:[1]

1. Fase I (Agustus – September 2017) Kampanye dilakukan pada 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa (Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta). Sasaran dari fase pertama ini yaiut >35 juta anak-anak yang sedang berusia 9 bulan – 5 tahun.
2. Fase II (Agustus – September 2018) Kampanye dilakukan pada 28 provinsi yang berada di luar Pulau Jawa (Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua)

Vaksin MR tambahan ini diberikan kepada semua anak di Indonesia tanpa mempertimbangkan status vaksinasi campak atau MMR (*measles, mumps, rubella* = campak, gondongan, dan rubella) sebelumnya. Adapun kampanye fase I dibagi menjadi 2 periode yaitu, **1 Agustus dan seterusnya** (untuk anak sekolah usia 6-15 tahun; vaksin diberikan di sekolah) dan **1 – 30 September** (untuk anak berusia 9 bulan – 5 tahun; vaksin diberikan di Posyandu dan Puskesmas).

Vaksin MR tersebut sempat menjadi perdebatan hampir di semua lapisan masyarakat karena vaksin tersebut memanfaatkan unsur babi dalam pembuatannya. Sedangkan masyarakat Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam, dimana dalam agama Islam tersebut kita perlu patuh pada peraturan didalamnya termasuk untuk tidak menggunakan atau mengkonsumsi sesuatu yang terbuat dari bahan yang haram. Sedangkan vaksin yang disosialisasikan pemerintah tersebut menggunakan

[1] Lailatur Rahmi "Sekilas Tentang Vaksinasi MR" , diakses DI https://lailaturrahmi.wordpress.com/2017/08/05/sekilas-tentang-vaksinasi-mr/ (14 Oktober 2018, Pukul 11.34)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan haram. Isu tentang vaksin tersebut membuat pendapat publik terbagi menjadi dua, yaitu pro dan kontra.

Mengenai status hukumnya, sebenarnya vaksin ini belum diajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal, tetapi sudah diklaim bebas dari komponen babi.[2] Hal tersebut menunjukan adanya ketidakselarasan pendapat. Kemenkes dan pemerintah daerah sepertinya kurang berkoordinasi kepada pemerintah daerah sehingga menyebabkan perbedaan pendapat. Namun pemerintah sendiri sudah menjamin keamanan dan keaslian dari vaksin tersebut.

"Kita jamin asli karena ini vaksin program yang kita beli subsidi pemerintah," kata Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan, HM Subuh. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi WHO dan memiliki izin edar dari BPOM. Vaksin ini aman dan telah digunakan di >141 negara di dunia.[3]

Kementerian Kesehatan berani menjamin keaslian vaksin yang ada di Posyandu, Puskesmas, dan Rumah Sakit Pemerintah. Hal itu dikarenakan, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) tersebut mendapat vaksin untuk program imunisasi dasar dari produsen dan distributor resmi.

> “Vaksin MR ini sudah digunakan di 141 negara di dunia, termasuk negara Islam. Kita menjamin ketersediaan vaksin MR, sehingga masyarakat dapat

[2] Pradito Rida Pertana “Vaksin MR Sudah Diakui WHO, BPOM, Serta Diperbolehkan MUI” dalam http://jogja.tribunnews.com/2017/08/01/vaksin-mr-sudah-diakui-who-bpom-serta-diperbolehkan-mui (14 Oktober 2018, Pukul 11.48)

[3]Dian Maharani, "Kemenkes Jamin Keaslian Vaksin di Posyandu, Puskesmas, dan RS Pemerintah", https://lifestyle.kompas.com/read/2016/06/28/200500023/Kemenkes.Jamin.Keaslian.Vaksin.di.Posyandu.Puskesmas.dan.RS.Pemerintah. (14 Oktober 2018, Pukul 11.52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkannya tanpa mengeluarkan biaya" kata Direktur Pemasaran PT Bio Farma (Persero) Sri Harsi.[4]

Hampir semua media massa baik cetak maupun online memberitakan isu tersebut. Kompas dan Republika merupakan salah satu media oline yang memberitakan isu tersebut. Dalam memberitakan, tiap media jelas memiliki landasan masing-masing dalam menampilkan realitas yang ada.

Dari kutipan berita diatas dapat ditemukan perbedaan penyajian berita yang ada pada portal media online Kompas dan Republika. Pada kompas berita disajikan secara umum saja, tetapi pada Republika menyajikan berita dengan menekankan unsur keagamaannya. Dalam membandingkan beberapa pemberitaan yang ditampilkan oleh media, tentunya membutuhkan teori analisis untuk mengetahui apakah media tersebut memiliki sikap independen dan obyektif atau tidak.[5] Hal tersebut yang membuat ketertarikan peneliti untuk meneliti isu polemik vaksin MR yang diberitakan oleh media *online* Kompas.com dan Republika.co.id.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id membingkai berita Polemik Vaksin MR.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan konstruksi pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id mengenai Polemik Vaksin MR serta mendeskripsikan perbedaan bingkai dari kedua media tersebut.

---

[4] Umi Nur Fadhilah, "Pemerintah Jamin Keamanan Vaksin MR" dalam https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/07/31/pcqdrh366-pemerintah-jamin-keamanan-vaksin-mr (14 Oktober 2018, Pukul 11.55)

[5] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,(Yogyakarta: LKIS,2001), Hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan Bentuk kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta bagi masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur untuk pembinaan dan pengembangan Prodi. Serta untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tetang konstruksi berita dimedia massa agar masyarakat bisa mencermati dengan baik berita-berita yang disajikan kepada mereka, terutama dalam Media online Kompas.com dan Republika.co.id.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti telah menjabarkan perbandingan terdiri dari kajian penelitian terdahulu atau sejenisnya. Adapun referensi yang telah dipilih karena memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, ialah :

1. Skripsi berjudul*”Konstruksi pemberitaan Ramadhan 2016 di media online: framing pemberitaan kompas.com dan republika.co.id periode 12-16 Juni 2016.”* Karya Maula Ismatul,2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita pada media online yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada unit analisis dan metode framingnya. Unit analisis pada penelitian sebelumnya adalah berita Ramadhan 2016dengan menggunakan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky dan unit analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Polemik Vaksin MR dengan menggunakan metode framing Robert N Entman.

2. Skripsi berjudul*"Analisis framing Robert N Entman atas pemberitaan kasus kekerasan terhadap aktivis dan jurnalis pada majalah Mata Madura edisi ke-7, tanggal 3-16 oktober 2016."* Karya Abrori, 2017.

   Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita dengan menggunakan metode framing Robert N Entman.Sedangkan perbedaannya adalah pada unit analisis dan medianya. Unit analisis penelitian sebelumnya adalah Kekerasan terhadap Aktivis dan Jurnalis pada MajalahMata Madura edisi ke-7, tanggal 3-16 oktober 2016 dan unit analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Polemik Vaksin MR pada portal media online Kompas.com dan Republika.co.id.

3. Skripsi berjudul *"Analisis framing terhadap pemberitaan harian Kompas dan Republika dalam Pelaksanaan Ibadah Haji tahun 2013."* Karya Atikah, 2014.

   Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita dengan menggunakan metode framing Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya adalah pada unit analisis dan medianya. Unit analisis penelitian sebelumnya adalah Pelaksanaan Ibadah Haji 2013 pada surat kabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harian Kompas dan Republika dan unit analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Polemik Vaksin MR pada portal media online Kompas.com dan Republika.co.id.

F. Definisi Konsep

1. Framing

Framing menurut Eriyanto adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.[6]

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Framing dapat menguak strategi apa saja yang digunakan media massa, bagaimana caranya dan mengapa media massa menggunakan frame tertentu untuk sebuah peristiwa. Selain itu, framing juga membantu mengetahui bagaimana realitas yang dikemas secara berbeda menghasilkan berita yang berbeda pula.

2. Pemberitaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online arti dari pemberitaan adalah perbuatan memberitakan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.[7]

Jadi pemberitaan adalah proses dan cara melaporkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau baru saja terjadi.

---

[6] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, deologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS 2008) Hlm. 79

[7] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, dalam https://kbbi.web.id/berita . (22 Oktober 2018, Pukul 12.56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Polemik Vaksin MR*(Measles Rubella)*

Menurut KBBI Online, polemik artinya perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa.[8] Sedangkan Vaksin MR merupakan imunisasi yang di gunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campakjerman (*rubella*). Dalam imunisasai MR *(Measles, Rubella)*, antigen yangdi pakai adalah virus campak strain *Edmonson* yang dilemahkan, virus *rubella* strai RA 27/3, dan virus gondog.[9] Dalam pembuatan nya, vaksin ini menggunakan unsur babi yang dalam islam hal tersebut hukumnya haram. Sesuai dengan pernyataan dari Ketua Fatwa MUI

> Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII) hukumnya haram karena dalam proses produksinya menggunakan bahan yang berasal dari babi… sebut Hasanuddin dalam keterangan tertulis.[10]

Menurut peneliti polemik vaksin MR adalah perdebatan yang terjadi mengenai status kehalalan dari imunisasi vaksin MR yang disampaikan melalui media massa.

4. Media Online

Seacara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk

---

[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, dalam https://kbbi.web.id/polemik . (22 Oktober 2018, Pukul 12.57)

[9] Lailan Najah. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi TambahanMR (Measles, Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta*. (Yogyakarta, Universitas 'Aisyiyah, 2017)

[10] https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45254862 Diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 14.23 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategorimedia online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, email.[11]

Cyber media juga dikenal sebagai media online. Akses informasi yang didapatkan dari *cyber* media ini harus melalui media internet, karena hal tersebutlah disebut sebagai *cyber* media. Dengan media internet inilah produk yang dihasilkan lagsung dapat dinikmati khalayak, tanpa terikat oleh waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung,informasi dapat diakses langsung.[12]

Jadi media online adalah alat yang berfungsi sebagai pencari informasi yang tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Dan hanya dapat diakses dengan menggunakan koneksi internet.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan Kontruktivisme sebagai teori yang menjadi acuan. Kemudian berita polemik vaksin MR dari media online Kompas.com dan Republika.co.id di analisis menggunakan Framing model Robert N. Entman untuk mengetahui bingkai berita yang ada pada Kompas.com dan Republika.co.id

[11] Asep Syamsul. M.Romli. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial). (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2012). Hlm. 31

[12] Moch Choirul Arif. *Dasar-Dasar Kajian Budaya dan Media. (Surabaya: UINSA Press, 2014)* Hlm.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

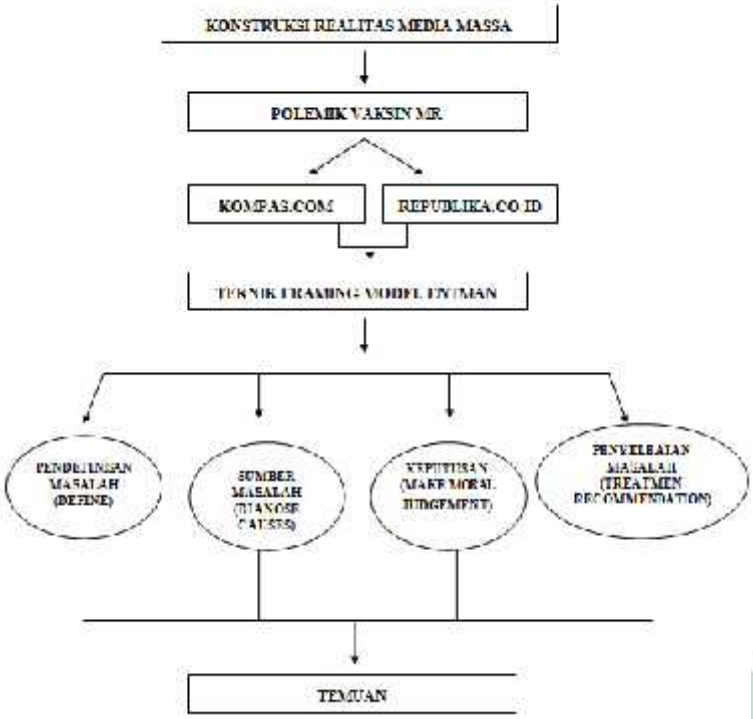

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penilitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini mengatakan bahwa individu menafsirkan sesuatu dan melakukan tindakan berdasarkan kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Realitas tidak ditampilkan dalam bentuk apa adanya, tetapi harus ditampilkan dari cara seseorang melihat sesuatu.[13]

Digunakannya pendekatan kontruktivisme dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana realitas isu polemik vaksin

[13] Stephen W. Little Jhondan Kren A.Foss, *The Oris Of Human Communication.* Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan(Jakarta: Salemba Humanika, 2009) Hlm. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MR ditampilkan oleh media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dengan berdasarkan latar belakang ideologinya masing-masing.

2. Unit Analisis

Unit analisis menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji, disertai dengan batasan edisi media yang ditayangkan. Penilitian ini menggunakan berita yang mengandung Polemik Vaksin MR anatara pemerintah dan MUI pada portal media *online* Kompas.com sebanyak 3 berita dan Repulika.co.id sebanyak 3 berita pada edisi Agustus 2018.

Yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penonjolan aspek tertentu oleh kedua media *online* diatas yang dilihat dari penggunaan kata serta kalimat yang terdapat pada judul mapun isi dari berita tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini ada dua,yaitu :

a. Data primer adalah ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer ini ialah teks-teks berita tentang Vaksin MR yang terdapat pada portal media online Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Agustus 2018.
b. Data sekunder ialah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, skripsi dan lain-lain yang menurut peneliti relevan dengan unit analisis dalam penelitiannya.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mencari Topik Yang Menarik

Pencarian topik adalah langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari topik yang peneliti anggap menarik. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengungkap makna dari pemberitaan polemik Vaksin MR yang sedang menjadi perdebatan di kehidupan masyarakat Indonesia.

b. Rumusan Masalah

Tahap selanjutnya yaitu permasalahan yang sudah didapat dirumuskan berdasarkan sisi menarik topik yang akan dikaji oleh peneliti beserta tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id membingkai polemik Vaksin MR.

c. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian analisis Framing model Robert N.Entman. Peneliti akan menampilkan hasil analisis berupa data dalam tabel mengenai *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Setelah itu hasil analisa tersebut akan dinarasikan oleh peneliti.

d. Melakukan Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan berdasarkan pada model Framing Robert N.Entman, yang memiliki empat perangkat yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral judgement (pemberian keputusan), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

e. Mengkonfirmasi Temuan dengan Teori

Setelah menemukan hasil analisis data, dapat dilihat ada tidaknya kecenderungan penulis berita dalam penulisan pemberitaan. Kemudian hasil temuan ini yang akan di konfirmasi kesesuainnya dengan teori konstruktivisme.

f. Menarik Kesimpulan dan Memberikan rekomendasi

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah menemukan realita berita polemik vaksin MR dari hasil analisis data yang telah dikonfirmasikan dengan teori konstruktivisme. Menarrik kesimpulan dari penelitian yang sudah dianalisa dan tersusun secara sistematis. Selanjutnya di buatlah saran secara teoritis dan juga praktis untuk kemajuan penelitian yang serupa berikutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang pertama berupa teknik penelusuran data *online*. Teknik tersebut berupa cara yang peneliti lakukan dalam menelusuri data melalui internet. Pada penilitian ini, peneliti mengumpulkan berita-berita online mengenai polemik Vaksin MR pada portal Kompas.com dan Republika.co.id.

Teknik kedua mengunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terkait dengan penelitian melalui sumber buku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel yang berasal dari perpustakaan maupun internet untuk menjadi sumber panduan dalam pembahasan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian mengggunakan analisis framing model Robert N Entman yang digunakan untuk mengambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitasoleh media. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas/ lebih bermakna sehingga informasi tersebut dapat mudah diterima dan diingat oleh khalayak daripada informasi yang ditampilkan secara biasa. Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menerangkan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa dilihat sebagai permasalahan apa oleh media.
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Apa dan siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam suatu peristiwa.
Make Moral Judgement (Membuat keputusa moral)	Nilai moral seperti apa yang ingin diberikan oleh media.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan oleh media terhadap masalah yang sudah didefinisikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari seluruh isi yang ada pada penelitian ini. Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan dalam memahami maksud dari penelitian ini. Sistematika pembahasan juga merupakan susunan dari permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut akan dicantumkan langkah pembahasan yang akan dijelaskan dalam bab-bab dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini berisi bagian awal dari suatu permasalahan yang ingin dikaji. Mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian. Dalam pembahasan metode penelitian membahas tentang pendekatan serta jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, dan tekhnik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kajian pustaka dan kajian teori yang berkaitan dengan pemberitaan dan kontruksi media. Hal tersebut sebagai dasar untuk melangkah ketahap analisis masalah.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang keteran unit analisis penelitian. Selain itu berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang sudah dicari dan sesuai dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi inti dari temuan, berupa analisis dari hasil pencarian data yang dari media online.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data dari pembahasan mengenai temuan konstruksi pemberitaan Vaksin MR pada Kompas.com dan Republika.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media dan Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, melalui bukunya The Social Construction of Reality: A Treatise in the Socialogical of Knowledge, yang dikutip oleh Alex Sobur. Dalam buku tersebut mereka menggambarkan "proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif".[14]

Menurut Berger realitas tidak dibentuk secara alami. Realitas juga bukan sesuatu yang alami diturunkan oleh Tuhan. Menurutnya, realitas itu hadir dengan cara dibentuk dan dikonstruksi oleh pembuatnya. Realitas ditampilkan oleh tiap-tiap orang dengan latar belakang, pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial yang berda. Hal tersebut akan menampilkan suatu realitas sesuai dengan bentuk latar belakang si pembuat masing-masing. Dari pemaran Berger tersebut, dapat dipahami bahwa realitas berwujud plural.[15]

Dalam dunia media fakta atau peristiwa yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka media massa mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa

---

[14] Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 91

[15]Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, da Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2008) Hlm 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan begitu seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna.

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama. Bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Dalam media massa, bahasa ini tidak hanya menjadi alat untuk menggambarkan sebuah realitas akan tetapi bahasa juga dapat menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas realitas media yang akan muncul di pemikiran khalayak. Oleh karena persoalan makna itulah, maka penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap konstruksi realitas, terutama pada hasil yang menjadi makna atau citra. Penggunaan bahasa tertentu dengan demikian berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Pemilihan kata dan cara penyajian suatu realitas juga menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya.

Dari uraian diatas, maka media telah menjadi sumber informasi yang paling penting bagi khalayak dalam mendapatkan realitas mengenai sebuah peristiwa. Terdapat dua konsep yang bisa digunakan untuk melihat realitas yang ditampilkan oleh media. Pertama, konsep aktif dari media yang menggap dirinya sebagai partisipan yang juga mengkonstruksi pesan terhadap peristiwa yang ditampilkan, hal ini memunculkan pemikiran bahwa tidak adanya realitas yang benar-benar ditampilkan apa adanya oleh media. Kedua, media dengan konsep pasif yang memandang bahwa media adalah saluran yang menyalurkan pesan yang sesungguhnya yang terjadi pada suatu peristiwa. Dalam hal ini media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang sifatnya netral, menampilkan realitas sesuai kenyataannya bukan realitas yang dikonstruksi.

Pada konteks ini maka konsep media secara aktif menjadi relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan paradigma konstruksionis yang digunakan. Paradigma konstruksionis ini memandang bahwa media bukanlah suatu saluran yang netral. Pandangan ini menilai bahwa media merupakan subyek yang memiliki peran untuk mengkonstruksi realitas yang ingin ditampilkan, dimana para pekerja yang terlibat dalam memproduksi pesan juga menyertakan pandangan, bias dan pemihakannya.

Oleh karena itu sangat memungkinkan dengan adanya peristiwa yang sama namun dikonstruksikan dan ditampilkan secara berbeda. Karena wartawan dari suatu media bisa jadi mempunyai pandangan yang berbeda ketika melihat dan menapilkan suatu peristiwa. Pandangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara wartawan menampilkan peristiwa yang ditampilkan dalam teks berita tersebut.

Berita jika dilihat dari pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa yang ditampilkan secara apa adanya. Menurut pandangan ini realitas tidak dituliskan begitu saja sebagai berita. Realitas adalah hasil produk interaksi antara wartawan dengan fakta yang ditemukannya di lapangan. Dalam proses pembuatannya, wartawan menggunakan pemikiran nya juga untuk memaknai realitas yang ia lihat.[16]

[16] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, da Politik Media*… Hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada buku yang ditulis oleh Alex Sobur, istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya "The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge", yang kemudian diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia dengan judul "Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan". Dalam buku tersebut mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya,dimana individu secara intens menciptkan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.[17]

2. Berita

a. Berita Sebagai Konstruksi Realitas

Menurut Daniel C Hallin, berita adalah refleksi dan pencerminan dari realitas. Berita adalah *mirror of reality*, oleh karena itu berita harus mencerminkan realitas yang hendak ditampilkan. Namun pandangan ini ditolak oleh kaum konstruksionis. Menurut kaum ini, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Realitas yang ada pada berita sangat tergantung dengan bagaimana fakta yang ada dimaknai oleh pembuatnya. Dalam pemaknaan seseorang atas sesuatu bisa jadi berbeda dengan orang lain yang. Hal tersebut bisa jadi menghasilkan "ideologi" yang berbeda. Oleh karena itu berita merupakan produk jurnalis yang bersifat subyektif dan hasil konstruksi dari bermacam-macam ideologi.

[17] Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana Analisa Semiotika dan Analisa Framing*… Hlm 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Berita

Berita ialah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Jika ditinjau dari segi etimologis berita sering disebut dengan warta. Warta sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “vrit” atau “vrita”, yang artinya kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Beberapa definisi berita menurut para ahli yaitu[18] :

1) Paulo De Massaner (*Here’s The News: Associate*)

   Berita merupakan informasi penting yang menarik perhatian khalayak.

2) Michael Charnley (*Reporting*)

   Berita merupakan laporan tercepat tentang fakta yang terjadi dan dijadikan ulasan yang menarik dan penting bagi masyarakat.

3) M. Assegaf

   Berita adalah laporan tentang suatu fakta, yang dipilih oleh staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.

Dari definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah produk atau hasil dari kerja wartawan mengenai laporan informasi tentang kejadian penting yang menarik perhatian publik dan baru atau telah terjadi.

[18] Syarifud Yunus, *Jurnalistik Terapan, (*Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) Hlm . 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jenis Berita

Dalam penyajiannya berita dapat diklasifikasikan kedalam berbagai jenis. Jenis berita sangat bergantung pada aspek ketersediaan bahan dan sumber berita.

Berkaitan dengan jenis berita, Haris Sumadiria mengatakan ada tiga jenis berita dalam aktivitas jurnalistik, yaitu[19] :

1) Berita *Elementary*

Berita *elementary* ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a) *Straigh news report* : laporan berita langsung, yaitu berita yang berwujud laporan langsung dari suatu peristiwa. Beritanya biasanya menyajikan apa yang baru saja terjadi dalam waktu singkat dan memiliki nilai objektifitas fakta yang dibuktikan dan dapat ditulis dengan memenuhi unsur 5W+1H (what, who, when, where, why + how)

b) *Depth news report* : laporan berita mendalam, yaitu berita yang berisi laporan fakta-fakta mengenai peristiwa yang baru terjadi. Pada berita jenis ini, fakta yang baru saja terjadi juga dikaitkan dengan fakta yang mempengaruhi sebelum/sesudah kejadian terjadi. Berita jenis ini sedikit berbeda dengan straight news report karena memerlukan kolaborasi fakta-fakta lain yang terkait, yang bukan opini atau pendapat wartawan.

[19]Syarifud Yunus, *Jurnalistik Terapan…* Hlm . 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Comprehensive news* : berita menyeluruh, yaitu berita yang menyampaikan fakta-fakta secara menyeluruh dengan meninjau berbagai aspek yang mempengaruhi fakta tersebut, biasanya menyajikan gabungan fakta-fakta yang dikemas dalam satu keutuhan informasi sehingga pembaca dapat memahami "makna lanjutan dari berita tersebut".

2) Berita *Intermediate*

Dalam berita *intermediat*e dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) *Interpretative news report* : laporan berita interpretatif, yaitu berita yang berfokus pada maslah yang sifatnya kontroversi dengan didukung oleh fakta-fakta yang ada dan berita tersebut juga menarik bagi publik. Pada berita jenis ini, wartawan juga ikut berperan dalam meberikan analisis dan interpretasinya dalam penulisan tentang peristiwa dan fakta yang terjadi tersebut sehingga dapat membongkar makna yang sebenarnya dari suatu peristiwa atau masalah yang diberitakan.

b) *Feature story report* : laporan berita khas, yaitu merupakan berita yang menyampaikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca, namun menggunakan gaya penulisan yang berbeda. Berita ini dikemas lebih menarik dan bersifat ringan, namun tetap fokus menyajikan esensi berita yang berdasarkan sudut pandang atau pengalaman nyata dengan gaya penulisan yang lebih sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berita *Advance*

Berita *Advance* dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) *Depth reporting*: pelaporan mendalam, yaitu laporan tentang suatu peristiwa atau masalah yang aktual. Masalah tersebut disajikan mengguankan cara lebih mendalam, tajam, lengkap, dan utuh. Cara tersebut bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dari berbagai perspektif dan lengkap tentang suatu peristiwa/ masalah yang terjadi.

b) *Investigative report* : pelaporan penyelidikan, yaitu berita yang fokus pada peristiwa/ masalah yang kontroversial, berita ini seperti berita interpretatif. Namun, dalam berita investigative ini, wartawan melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap fakta yang ada sehingga memperoleh fakta-fakta baru yang bersifat khusus dan memiliki nilai berita yang tinggi.

c) *Editorial news* : berita tajuk, yaitu berita yang menyajikan ideologi media terhadap suatu peristiwa/ masalah yang aktual dan layak mendapat perhatian publik. Berita ini tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga opini yang menafsirkan fakta-fakta sehingga berita tersebut dapat mempengaruhi opini publik. Wartawan yang bertugas menulis tajuk tidak bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan sebagai sikap institusi media massa tertentu sebagai bagian pemberian informasi kepada publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konsep Berita

Menurut George Fox Mott dalam buku *News Survey of Jurnalisme* yang dituliskan oleh Syarifudin Yunus mengatakan, ada delapan konsep berita yang perlu diperhatikan oleh kalangan wartawan, media massa, dan bahkan masyarakat. Kedelapan konsep berita tersebut terdiri atas berikut ini:

1. Berita sebagai laporan tercepat. Maksud dari hal ini adalah, berita tersebut menitikberatkan pada penyampaian informasi yang dianggap penting dapat menarik perhatian publik.
2. Berita sebagai rekaman. Maksud dari hal ini adalah menitikberatkan pada fungsi berita sebagai hasil dokumentasi dari suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi.
3. Berita sebagai fakta objektif. Maksud dari hal ini yaitu menitikberatkan berita sebagai laporan tentang fakta yang apa adanya, sebagai suatu realitas. Berita harus terbebas dari manipulasi wartwawan.
4. Berita sebagai interpretasi, yaitu yang menitikberatkan pada fungsi berita sebagai fakta yang berbicara sehingga mampu menimbulka interpretasi dikalangan pembaca. Dalam hal ini berita memuat interpreasi dan analisis wartawan.
5. Berita sebagai sensasi, yang terkadang aneh dan menggemparkan, asalkan teap berorientasi pada fakta yang ada. Sensai harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimbangi dengan atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Sensasi tetap harus berdasar pada pendekatan yang rasional.

6. Berita sebagai media insan, yaitu menjadikan berita sebagai alat untuk menimbulkan simpati, empati, dan bahkan kontroversi di kalangan pembaca/pemirsa.
7. Berita sebagai ramalan, yang menitikberatkan adanya dampak/pengaruh dari suatu peristiwa yang diberitakan.
8. Berita sebagai gambar, yang berorientasi pada penyajian gambar yang dapat menarik perhatian pembaca untukmemperkuat pemahaman terhadap berita yang disajikan.

e. Sumber Berita

Jika ditinjau dari isi beritanya, sumber berita dapat di golongkan kedalam empat jenis yaitu:

1. Sumber berita yang berasal dari bahan yang tertulis atau tercetak (*paper trail*). Bentuknya dapat berita pers, makalah atau dokumen lain.
2. Sumber berita yang berasal dari perangkat elektronik (*electronic trail*). Bentuknya bisa diperoleh dari internet, e-mail, maupun televisi atau radio.
3. Sumber berita yang berasal dari orang (*people trail*). Yaitu orang menjadi narasumber utama, yang mengalami kejadian atau memahami betul tentang topik yang akan menjadi berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber berita yang berasal dari kantor berita (*news office trail*). Kantor berita biasanya dimiliki pemerintah yang menjadi pusat dokunmentasi berita yang dipublikan secara nasional.

f. Unsur Berita

Menurut Sumadiria, terdapat 11 unsur berita yang bisa menjadi nilai berita (*news value*), yaitu[20]:

1) **Keluarbiasaan** *(unusualness)* berita adalah suatu peristiwa atau kejadian yang aneh atau tidak sering terjadi. Haris Sumadiria mengatakan, nilai berita luar biasa itu dapat dilihat dari lima aspek yaitu: lokasi peristiwa, waktu peristiwa terjadi, dan dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut (baik dalam bentuk jiwa maupun harta) serta kemungkinan perubahan aktivitas masyarakat yang terjadi.[21]
2) **Kebaruan** *(newsness)* berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terbaru atau baru saja terjadi.
3) **Akibat** *(impact)* berita adalah sesuatu yang memiliki akibat atau dampak. Suatu peristiwa atau hal tidak jarang menimbulkan dampak, terutama dampak dalam kehidupan masyarakat.
4) **Aktual** *(actual)* berita adalah suatu peristiwa yang terjadi hari ini. Semakin aktual berita itu semakin tinggi pula nilai beritanya.
5) **Kedekatan** *(proximity)* adalah berkaitan dengan jauh dekatnya peristiwa itu dengan kehidupan masyarakat atau khalayak. Secara

[20] Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hlm 80-88
[21] Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa* … Hlm 80-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum kedekatan terbagi dua, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Semakin dekat berita itu dengan khalayak, maka berita tersebut akan semakin menarik untuk dibaca.

6) **Informasi** *(information)* merupakan suatu hal penting yang sering dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi merupakan segala sesuatu yang dapat menghilangkan ketidakpastian.
7) **Konflik** *(conflict),* dapat dikatakan bahwa berita adalah konflik *(news is conflict)*. Semua kejadian atau peristiwa yang mengandung konflik merupakan sumber berita yang paling utama dan tak pernah habis. Misalnya, berita tentang PT Freeport akan menjadi berita yang menarik selagi masih terdapat konflik dengan masyarakat Papua.
8) **Orang penting** *(public figure)* dalam hal ini berita berkaitan dengan orang-orang yang dianggap penting, seperti: pejabat, artis, orang-orang terkenal, selebriti. Hal tersebut dapat membuat nilai berita semakin tinggi.
9) **Ketertarikan manusiawi** *(human interest)* suatu peristiwa kadang dapat menimbulkan efek emosi yang berarti pada diri khalayak. Berita yang demikian merupakan berita yang dapat memiliki nilai *human interest.*
10) **Unik**, manusia cenderung ingin tahu tentang segala hal yang unik, aneh dan lucu. Hal-hal yang belum pernah atau tak bias ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan menarik perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) **Berpengaruh**, Informasi mengenai peristiwa yang berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak perlu dilaporkan kepada khalayak.

Setiap pers biasanya menampilkan unsur nilai berita yang jumlahnya berbeda. Tiap pers memiliki standar sendiri terhadap unsur nilai berita yang akan diterapkan pada setiap peristiwa yang akan dijadikannya berita. Yang pasti, peristiwa yang semakin banyak mempunyai unsur nilai berita, maka akan memiliki kemungkinan besar bahwa peristiwa tersebut akan diterbitkan oleh lembaga pers.

g. Piramida Terbalik Dalam Berita

Piramida terbalik merupakan gaya penyusunan struktur berita yang paling sering untuk digunakan. Teknik ini diperkenalkan untuk menyikapi pola hidup pembaca masyarkat industri di perkotaan (*urban community readers*) yang kekurangan waktu itu memerlukan teknis penulisan yang lebih praktis. Gaya piramida terbalik ditujukan untuk pembaca cepat (*speed readers*).

Piramida terbalik merupakan bentuk penulisan berita. Maksud dari piramida terbalik ini yaitu mendahulukan fakta yang dianggap paling penting, kemudian selanjutnya disusul dengan fakta yang penting, lalu ditutup dengan menggunakan fakta yang dianggap kurang penting.

Fakta yang paling dianggap penting dijadikan sebagai bagian pembuka dalam berita. Bagian pertama dalam berita disebut sebagai *lead* atau teras berita. Setelah itu, disusul dengan beberapa keterangan. Lalu dibagian tubuh berita diisi dengan informasi penting yang menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

detail/rincian teras. Kemudian, ditutup dengan bagian yang kurang penting di akhir berita.[22] Berikut merupakan gambar piramida terbalik:

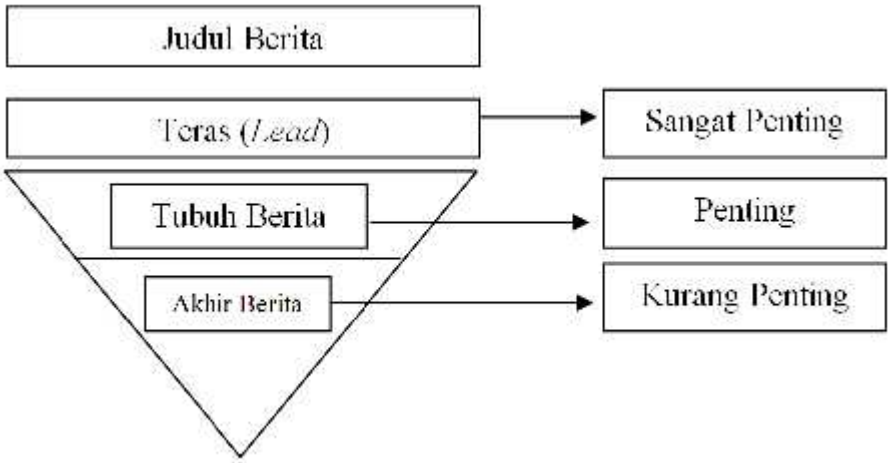

Bagan 2.1 Piramida Terbalik

3. Jurnalisme *Online*

Dalam dunia jurnalisme zaman sekerang, jusnalisme *online* merupakan bentuk terbaru dari kegiatan jurnalistik. Jurnalisme *online* ini mempunyai peluang penyampaian berita yang cakupannya jauh lebih luas daripada jurnalisme konvensional bahkan tak terbatas oleh ruang dan waktu

Sejak adanya media *online* memunculkan generasi baru jurnalistik yakni jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* sendiri biasa disebut sebagai *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web. Jurnalisme *online* merupakan generasi baru dari jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran.[23]

[22] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik "Petunjuk Teknis Menulis Berita"*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010) Hlm 86-87
[23]Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) Hlm 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnalisme *online* merupakan praktik dari jurnalistik yang menggunakan media internet. Dalam praktik ini, jurnalisme *online* bisa dilakukan oleh jurnalis dibawah naungan media serta bisa juga dilakukan oleh jurnalis yang berasal dari warga yang menulis di blognya. [24]

Menurut Rafaeli dan Newhagen ada 5 hal yang menjadi perbedaan utama antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional. Pertama, adanya internet dapat mengkombinasikan beberapa media. Kedua, kurangnya tirani penulis atau pembaca. Ketiga, tidak ada seorang pun yang dapat mengatur atau mengendalikan perhatian dari khalayak. Keempat, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung dan interaktivitas pada web. Kelima, kegiatan jurnalistik yang dilakukan secara *online* mempunyai banyak kelebihan yang memberikan peluang penyampaian berita jauh lebih besar daripada menggunakan media konvensional.[25]

Karakteristik lain dari media *online* ini adalah kecepatannya keseluruhan yang menarik dan menakutkan. Jurnlisme online memberikan kesempatan kepada jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehinga pembaca selalu mengetahui hal-hal baru lainnya.

Keunggulan dari karakteristik yang membedakan antara jurnalistik *online* dengan jurnalistik konvensional yaitu :

a. *Immediacy*, yang berarti kecepatan penyampain Informasi.

---

[24]Nurul Hasfi, *Tantangan Jurnalisme di Era Globalisasi Informasi*. Artikel Universitas Diponegoro, 2010. Diakses 19 November 2018 dari http://eprints.undip.ac.id/ pukul 10.11 WIB

[25] Septiawan, Jurnalisme Kontemporer… Hlm 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Multiple Pagination*, yaitu bisa berupa ratusan *page* terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (new tab/new window)

c. Multimedia, yang dimaksud yaitu dapat menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

d. *Flexibility Delivery Platform*, yaitu wartwan bisa menulis berita diwaktu kapan saja dan bertempat dimana saja.

e. *Archieving*, yaitu terarsipkan. Berita yang dihasilkan dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau menggunakan kata kunci (*keyword,tags*), serta dapat tersimpan dalam waktu yang lama namun tetap dapat diakses kapan pun.

f. *Relationship with reader*, yaitu berita yang dibuat dapat langsung mendapat respon dari pembacanya melaui kolom komentar, atau yang lainnya.

4. Ideologi Media

a. Ideologi

Ideologi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu idein yang berarti melihat, atau idea yang berarti raut muka, perawakan, gagasan, buah pikiran. Sedangkan logika berarti ajaran. Atau logos yang berarti ilmu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ideologi merupakan kumpulan dari konsep yang dijadikan asas pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.[26]

Ideologi merupakan sistem kepercayaan dan sistem nilai yang dimiliki seseorang atau kelompok yang direpresentasikan dalam berbagai media dan tindakan sosial.[27] Sedangkan menurut Eriyanto ideologi merupakan hasil pemikiran dari individu tertentu. Berlakunya ideologi ini tidak hanya kepada kelompok yang membuat idelogi tersebut, namun juga berlaku untuk kelompok lain yang terpengaruh dengan ideologi tersebut. Oleh karena itu ideologi dikatakan olehnya bahwa ideologi tidak hanya membutuhkan subjek, namun ideologi juga dapat menciptakan subjek baru.[28]

Definisi yang dikemukakan oleh Eriyanto ini searah dengan pemikiran Marxisme. Menurut pandangan Marxisme, gaya hidup seseorang dilatarbelakangi oleh ideologi tertentu sebagai penentu bentuk dan arahnya. Dari cara berpakaian, gaya makan, jenis bacaaan dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan ekspresi dari kelompok masyarakat yang mengaitkan hidup mereka dengan kondisi eksistensi mereka, hal tersebutlah yang membentuk ideologi kelas sosial mereka. Menurut Nicos Hadjinicolaou sebagaimana dikutip oleh Yasraf menjelaskan bahawa gaya hidup merefleksikan kelas kelompok

[26] KBBI Online. Diakses pada tanggal 19 November 2018 dari https://kbbi.web.id/ideologi pukul 10.20 WIB
[27] Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*, (Bandung: Mizan, 1999). Hlm 16
[28] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, … Hlm 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tertentu, dan dengan demikian ia merupakan satu bentuk ideologi.[29]

Ada beberapa hal yang biasanya dapat mempengaruhi ideologi. Yang pertama yaitu ekonomi sebagai alasan utamanya. Kedua, kelas atau kasta yang memiliki kuasa. Ketiga, yaitu kekuasaan represif. Dan terakhir yaitu sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran sejati.

b. Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana atau alat untuk memenuhi kebutuhan informasi manusia. Media massa merupakan produk dari teknologi modern yang digunakan sebagai saluran dalam komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa.

Jika dilihat berdasarkan bentuknya, media massa dapat dikelompokkan atas beberapa jenis yaitu [30]:

1) Media cetak *(printed media)*, yaitu media yang bisa dibilang menggunakan kertas dalam penyampaiannya. Media tersebut mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
2) Media elektronik, yaitu menggunakan alat elektronik sebagai bahan utama penyampaiannya. Contohnya seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain .

Baru-baru ini media massa mempunyai perkembangan baru dengan ditemukannya internet. Dengan adanya media massa yang

[29] Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*… Hlm 210
[30] Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis internet ini juga membuat masyarakat telah mendominasi media massa. Media massa yang sanggup memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini juga tak lepas dari pengaruhnya. Media massa dapat memberi informasi, menghibur, bahkan menimbulkan hal buruk. Hal tersebut terjadi karena media massa memang mampu mempengaruhi perasaan khalayaknya serta membentuk realitas dari khalayak tersebut.

c. Ideologi Medi Massa

Media memiliki peran untuk mendefinisikan seperti apa realitas dipahami dan dijelaskan kepada khalayaknya. Media menampilkan realitas sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh media tersebut.

Menurut pemikiran Yasraf Amir Piliang, jika berbicara mengenai media massa, ada bagian yang tidak bisa dipisahkan yaitu kepentingan atau ideologi yang ada di dalam media tersebut. Informasi yang disampaikan oleh media didalam nya juga sudah termasuk bagian dari kepentingan atau ideologi media tersebut. Pada perkembangan media saat ini, media memiliki dua kepentingan utama. Yang pertama, kepentingan ekonomi *(economic interest).* Kedua, yaitu kepentingan kekuasaan *(power interest).* Dua kepentingan itu dapat membentuk seperti apa isi media tersebut ingin ditampilkan. Padahal media harusnya tidak melupakan kepentingan publik dimana media seharusnya berperan sebagai ruang publik *(public sphere),* namun hal tersebut menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaikan karena adanya kepentingan ekonomi (*economic interest)* serta kepentingan kekuasaan *(power interest)*.[31]

Menurut pemikiran Matthew Kieran, berita tidak hanya sekedar dibuat untuk menampilkan realitas tanpa latar belakang apapun. Berita justru diproduksi atas dasar ideologi dari suatu media yang ingin memberitakan. Ideologi di sini tidaklah selalu harus dikaitkan dengan ide-ide besar. Ideologi juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan.[32]

Gramsci mengatakan bahwa hubungan antara pemilik industri media dan wartawan atau pekerja media adalah hubungan yang hegemonik atau kepemimpinan yang mendominasi. Melalui hubungan, pemilik media melakukan kontrol atas produksi berita yang dijalakan oleh medianya agar tetap memberikan kepastian bagi ideologi dan kepentingan kapitalnya.

Bahkan lebih dari itu, dalam pembuatan dan penyampaian sebuah berita didalamnya terdapat subjektivitas dari wartawan yang menulis berita tersebut. Masyarakat yang awam akan menilai apa adanya tentang pesan yang disampaikan dalam berita tersebut. Mereka akan menilai bahwa berita tersebut merupakan informasi yang dibuat dengan objektivitas. Akan berbeda jika yang melihat adalah orang yang paham dengan dunia pers. Merka akan menilai berita yang ditampilkan

[31] Mahpuddin, *Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil*, Jurnal Academica Untad. Vol 1, No 2. 2009. Hlm 191 . Diakses pada tanggal 19 November 2018 dari http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2328 pukul 10.15 WIB

[32] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*… Hlm 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan ideologi apa yang digunakan oleh wartawan dari suatu media yang menulis berita tersebut. Mereka berpikir jelas bahwa penulis akan memasukkan analisis pemikiran nya terhadap fakta-fakta yang diperoleh dilapangan dalam proses pembuatan berita tersebut.

Ideologi media jelas semakin membuat kecenderungan kapitalisasi informasi publik semakin menguat dalam berbagai hal. Baik tentang politik, sosial, kebudayaan, dan lain-lain. Pengelolaan kapitalisasi informasi publik ini dilakukan dengan cara memposisikan suatu hal menjadi tidak layak jual, padahal sebenarnya hal tersebut memenuhi syarat nilai berita.

Berita sebagai produk utama media mengemas ideologi kapitalistik dalam bingkai jurnalistik sehingga terkesan alamiah. Peristiwa atau realitas apapun yang diliput oleh media akan dihadirkan kepada publik bukan dalam wujud apa adanya tetapi telah terkonstruksi dalam wujud baru yang ideologis dan sarat dengan kepentingan capital media yang menampilkan.

5. Analisis Framing Robert N. Etnman

a. Definisi Framing

Penelitian dengan metode analisis *framing* bertitik tolak dari asumsi bahwa media dapat mengkonstruksi realitas. June Woong Rhe mengatakan bahwa media membingkai kejadian dengan cara-cara yang dapat membatasi bagaimana halayak menafsirkan kejadian tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan berbagai fitur tekstual dari “cerita”, seperti berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama, komponen audio-visual, metafora yang digunakan, dan cara penceritaan, untuk menyebutkan beberapa cara *frame* bekerja.[33]

Secara sederhana analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaian ini melalui proses konstruksi. Realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu.[34]

b. Framing Model Robert N. Entmant

Robert N. Entman mendefinisikan framing merupakan seleksi atas berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat berita tersebut lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal itu berarti penyajian secara khusus definisi dari suatu masalah tersebut digambarkan.[35]

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.Analisis penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman yang mengopersionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: define

[33] Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. Theories of Human Communication. Ninth Edition. Belmont, (California: Wadsworth Publishing Company, 2008), hlm. 294.
[34] Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*….Hlm.3
[35] Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*…. Hlm 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (sumber masalah), make moral judgement (keputusan), dan treatment recommendation (menekankan penyelesaian).

Berikut Skema Framing Model Robert N. Entman:

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskanmasalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

a) Yang pertama, *define problem*, merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat sebagai framing. Element ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan.

b) Yang kedua, *diagnoses couses*, merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa (who), namun dapat juga berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa (what). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu juga melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.

c) Ketiga, *make moral judgment*, merupakan elemen framing yang pakai untuk membenarkan atau memberikan argumen pada pendefinisian, kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

d) Keempat, *treatment recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami,siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana argumen yang diajukan.

Dalam konsep Etnman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan.kepada khalayak.

B. Kajian Teoritik

1. Teori Konstruktivisme

Teori kontsruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikiran nya. Menurut teori yang dikembangkan oleh Jessa Delia ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.[36]

Teori konstrukstivisme dibangun berdasarkan teori yang sebelum nya yaitu "kontruksi personal" (personal construct) oleh George Kelly yang menyatakan, bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.[37]

Perbedaan yang terlihat tidak bersifat natural tetapi perbedaan itu ditentukan oleh berbagai perangkat yang saling bertentangan (sets of opposite) yang ada dalam sistem kognitif seseorang. Perangkat yang saling bertentangan seperti tinggi-pendek, panas-dingin dan seterusnya yang digunakan untuk memahami peristiwa dan benda ini dinamakan konstruksi personal. Sistem kognitif individu terdiri atas sejumlah perbedaan semacam ini dan dengan cara mengelompokkan pengalaman ke dalam sejumlah kategori, maka individu memberikan makna terhadap pengalaman.

Delia menunjukkan bahwa pesan bervariasi menurut kompleksitasnya. Pesan sederhananya hanya membahas satu tujuan, pesan yang kompleks memisah-misahkan sejumlah tujuan dan menangani setiap tujuan secara bergantian, dan pesan yang paling canggih akan mengintegrasikan berbagai tujuan hanya kedalam satu pesan.

Pesan dapat diukur mulai dari yang kurang terpusat hingga yang terpusat pada orang, antara lain:

---

[36] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 165-166
[37] George Kelly, oleh Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa… Hlm 186*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada tingkat yang paling sederhana, seseorang dapat mencoba mencapai suatu tujuan melalui perintah atau ancaman.
2. Pada tingkat yang lebih kompleks (lebih terpusat) orang berupaya untuk mencapai tujuan dengan memberian pengertian mengapa hal tersebut perlu dilakukan dengan mengemukakan alasan.
3. Pada tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, komunikator bahkan dapat menunjukkan simpati melalui empati atas situasi yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan.

Ketika pesan menjadi lebih kompleks maka pesan itu akan memiliki lebih banyak tujuan dan akan lebih terpusat pada orang, selain itu lebih mampu memberikan kenyamanan daripada pesan sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Data

1. Profil Media Online Kompas.com

   a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media onlinedi Indonesia yang lahir pada tanggal 14 September 1995. Pada awalnya media ini bernama Kompas Online atau biasa disingkat dengan KOL yang dapat diakses dengan alamat kompas.co.id. Pada saat itu KOL hanya menampilkan replika dari berita-berita yang terbit di harian Kompas pada hari itu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan layanan informasi kepada pembaca Kompas yang tidak sempat atau tidak terjangkau dengan pendistribusian harian Kompas.[38]

Dengan adanya Kompas Online diharapkan para pembaca berita dari media ini yang berasal dari daerah Indonesia bagian timur dan luar negeri tetap memperoleh informasi dari harian Kompas langsung pada hari itu juga. Pembaca di daerah tersebut tidak perlu lagi menunggu kedatangan harian Kompas beberapa hari.

Pada awal tahun 1996, alamat Kompas Online yang tadinya kompas.co.id diubah menjadi *www.kompas.com*. Dengan adanya alamat baru tersebut membuat Kompas semakin populer dikalangan pembacanya yang berada di luar negeri.

[38] https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.02 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin berkembangnya dunia digital, Kompas *Online* juga dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas*Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. KCM mulai mengembangkan isi beritanya tidak hanya replika dari harian Kompas saja. KCM mulai menampilkan perekembangan berita baru yang terjadi di setiap harinya. [39]

Pegunjung dan pembaca KCM semakin meningkat karena perkembangan internet yang semakin meluas di Indonesia. Karena mengakses informasi dari internet saat ini sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari masyarakat. Semakin lama dunia digital juga semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Selanjutnya pada 29 Mei 2008, portal media ini me-*rebranding* dirinya menjadi Kompas.com. Melihat dari perkembangannya yang selama ini dikenal sebagai media yang selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna maka media ini menambah kanal-kanal beritanya. Portal media ini meningkatkan produktivitas penyajian beritanya untuk memberikan pelayanan yang selalu *uptodate* kepada pembacanya. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.[40]

[39] https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.02WIB)
[40] https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.04WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepemilikan Kompas.com

PT Kompas Cyber Media merupakan perusahaan media online yang seluruhnya dimiliki oleh grup Kompas Gramedia. Grup Kompas Gramedia didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong.Sebagai media *online* yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama, Kompas.com mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. Kompas.com tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.[41]

Kompas.com melarang setiap karyawan terlibat dalam kegiatan politik sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Peraturan Perusahaan PT Kompas Cyber Media, yang berbunyi demikian:

1. Setiap karyawan dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan maupun di luar lingkungan Perusahaan pada jam dan atau waktu kerja atau di luar jam dan atau waktu kerja dengan menggunakan fasilitas dan atau aset dan atau nama Perusahaan yang dapat merugikan Perusahaan.
2. Kegiatan yang dilarang, antara lain:
   a) Melakukan propaganda politik baik lisan maupun tertulis;
   b) Menggunakan dan atau menempelkan dan atau menyebarluaskan segala atribut partai, antara lain: jaket, pakaian, bendera, pin, pamflet,

[41] https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.015WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebaran, tanda gambar, slogan ataupun tanda/bentuk lain yang terkait dengan kegiatan politik;

c) Memberikan dukungan kepada suatu kegiatan politik dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas dan atau aset milik Perusahaan, antara lain: kendaraan dinas, telepon, facsimile, amplop, kertas surat, logo, komputer, dan atau jaringannya.

c. Struktur Organisasi Kompas.com

Berikut Struktur Organisasi Kompas.com sebagai berikut :

Editor in Chief *:* Wisnu Nugroho

Managing Editor : Amir Sodikin

AssistantManaging Editor : Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertonny Harvenda

Editors : Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Icha Rastika, EgidiusPatnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori KyriousWadrianto, Bambang Priyo Jatmiko, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widianti Kamil, Irfan Maullana, Aris FertonnyHarvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reporter : Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, AbbaGabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, PramdiaArhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Aprilianandа, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri AnindiatiNursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga HastyadiWidiartanto, Fatimah Kartini Bohang, FerrilDennys Sitorus, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono

Photographers : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya

Administrative & Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing : Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Media Online Republika.co.id

a. SejarahRepublika.co.id

Republika Online (ROL) merupakan perkembangan perjalanan panjang dari Republika Koran. Republika merupakan koran yang hadir dari kalangan komunitas Muslim bagi masyarakat di Indonesia.Upaya yang dilakukan oleh wartawan profesional muda yang dilatarbelakangi oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesua (ICMI) membuahkan hasil yaitu didapatkannya izin penerbitan dari pemerintah.

Republika sendiri pertama kali terbit pada tanggal 4 Januari 1993. Penerbitan koran ini dianggap menjadi berkah bagi umat Islam. Karena sebelum ada Republika, aspirasi umat tidak mendapatkan tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini tidak hanya memberi saluran bagi aspirasi umat islam, namun dengan adanya media ini juga dapat menumbuhkan pluralitas informasi di masyarakat. Oleh karena itu banyak sekali orang yang notabene beraga islam antusias untuk memberi dukungan terhadap hadirnya media ini.

PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Kelahiran ROL Pada 1995, Republikamemyajikan layanan berita di situs web internet, dengan alamat www.republika.co.id. Ini adalah Koran pertama di Indonesia yang tampil di dunia internet, situs itu kemudian kita namakan Republika Online. Republika Online yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah surat kabar Republika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbit. Sebagai situs berita, pada saat itu, muatan ROL hanya menduplikasi materi berita-berita koran Republika secara lengkap. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri. Pada fase berikutnya ROL secara bertahap mulai berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi.[42]

Media ini mengembangkan desain webnya, menambah layanan web nya, dan materi untuk beritanya juga diperbanyak dan dikembangkan. Pada pertengahan 2008, ROL mulai membuat perubahan besar. Pada awalnya media ini hanya sekedar situs berita yang sederhana, kemudian berubah menjadi web portal multimedia. Perubahan tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media.Dalam hal ini, Republika yang merupakan institusi industri media dituntut untuk memiliki serta mendistribusikan produk medianya dalam bentuk cetak, *online*, dan *mobile*.

Sesuai dengan falsafah dasar Republika, muatan ROL tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjungnya.Keberadaan ROL diarahkan untuk mengusung misi membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya; Menyuarakan aspirasi, gagasan, dan suara masyarakat bagi terbangunnya demokrasi yang sehat dan berkesejahteraan; serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif. ROL akan tampil menjadi kekuatan baru media online yang

[42]https://www.republika.co.id/page/about (diakses pada tanggal 26November 2018, pukul 10.06WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyinergikan berbagai kebutuhan umat. Tidak hanya kebutuhan informasi, tetapi juga ruang berekspresi bagi umat, hiburan, bahkan berbelanja. Untuk itulah ROL hadir sebagai 'One Stop Portal Berbasis Komunitas'. Ada news, video, komunitas, sosial media, Digital newspaper, hingga ecommerce, yang menjadi muatan ROL.[43]

ROL hadir sejak dua tahun setelah Harian Republika terbit. Portal media *online* ini sendiri hadir sejak 17 Agustus 1995.ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasakan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan adanya perkembangan kemajuan informasi yang semakin pesat, ROL juga hadir dengan memiliki fitur baru yang merupakan pencampuran antara komunikasi dan media digital.

Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.[44]

b. Struktur Organisasi Republika.co.id

Republika.co.id dimiliki oleh PT Repblika Media Mandiri, berikut Struktur Organisasi Republika.co.id sebagai berikut :

Komisaris Utama : Erick Thohir

Wakil Komisaris Utama : Muhammad Lutfi

Direktur Utama : AgooshYoosran

[43]https://www.republika.co.id/page/about (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.09 WIB)
[44]https://www.republika.co.id/page/about (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.11 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Direktur Utama : Mira Rahardjo Djarot

Pemimpin Redaksi : Irfan Junaidi

Wakil Pemimpin Redaksi : Nur Hasan Murtiaji

Redaktur Pelaksana ROL : Elba Damhuri

Wakil Redaktur Pelaksana ROL : Joko Sadewo

Asisten Redaktur Pelaksana ROL : Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Raharjo.

Tim Redaksi : Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikah, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda, Wisnu Aji Prasetiyo, Fakhtar Khairon Lubis, RatnaPuspita, Endro, Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah

Tim IT dan Desain : Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini

Kepala Support dan GA: Slamet Riyanto

Tim Support : Riky Romadon,Firmansyah

Sekred : Erna Indriyanti

B. Deskripsi Hasil

Tujuan utama dari setiap penelitian yaitu untuk mendapatkan pemecahan jawaban dari sebuah permasalahan. Salah satu tahap yang paling penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapatkkan melalui berbagai macam proses dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan teknik dokumentasi teks berita yang berhubungan dengan Pemberitaan Polemik Vaksin MR yang terjadi antara pemerintah dan MUI. Data yang di kumpulkan peneliti adalah sekumpulan dari banyak berita yang berhubungan dengan polemik Vaksin MR yang terjadi antara pemerintah dan MUI pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.idedisi Agustus 2018. Data yang di peroleh mengenai berita Vaksin MR dari portal media *online* Kompas.com sebanyak 4 berita dan Republika.co.id sebanyak 3 berita.

1. Bingkai Kompas.com

   a. **Berita 1:** MUI: Vaksin Imunisasi MR Belum Bersertifikat Halal (Selasa, 07 Agustus 2018, 10:11 WIB)[45]

      ***Define Problem*.** Kompas.com mendefinisikan berita ini sebagai permasalahan ketidak jelasan prosedur untuk pengkajian halal oleh MUI. Dalam berita ini Kompas.com ingin menampakkan kurangnya koordinasi antara MUI dan Kementerian Kesehatan mengenai pengkajian Vaksin MR.

      Dalam berita ini disampaikan berkali-kali bahwa Kementerian Kesehatan masih saja belum membuat pengajuan pengkajian terhadap vaksin tersebut. Hal ini dicantumkan pada paragraf kedua, ketiga, keempat dan keenam.Sedangkan sikap MUI hanya menunggu

[45] https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/07/10115201/mui-vaksin-imunisasi-mr-belum-bersertifikat-halal. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Kesehatan datang untuk lakukan pengkajian.Ini dapat dilihat dari paragraf ketiga dan paragraf kedelapan.

Jika MUI ingin segera lakukan sertifikasi, harusnya MUI bersifat aktif untuk terus menghubungi Kementerian Kesehatan. Pun demikian dengan Kementerian Kesehatan jika ingin segera dapatkan sertifikasi maka pihaknya harus segera berkoordinasi dengan MUI.Hal tersebut yang membuat peneliti mengatakan bahwa ada kekurangan koordinasi yang terjadi antara kedua lembaga ini.

Diagnose Causes.Pada berita ini Kompas.com mencoba menampilkan bahwa MUI yang menjadi penyebab dari masalah diatas. Kompas.com memang hanya menampilkan berita ini dari satu sisi saja yaitu dari pihak MUI. Dalam berita ini Kompas.com menampilkan sikap MUI yang selalu menyalahkan Kementerian Kesehatan karena tidak segera ajukan sertifikasi. Sikap MUI yang menyalahkan Kemenkes tersebutlah yang paling ditekankan oleh media ini.

MUI sebagai lembaga yang berperan sebagai pengawal, pemberi edukasi dan pemberi solusi bagi masalah yang berkaitan dengan agama Islam tidak seharusnya tidak bersikap menyalahkan Kementerian Kesehatan. Karena masalah Vaksin MR ini bukan hanya soal kesehatan yang menjadi urusan Kementerian Kesehatan saja.Dalam persoalan vaksin tersebut MUI mempunyai peran besar terhadap pengkajian apakah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat vaksin tersebut halal atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Make Moral Judgement. Pada elemen ini, Kompas.com menilai bahwa MUI merupakan lembaga yang tidak bertanggung jawab.Media ini menganggap bahwa MUI tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi malah melempar-lempar kesalahan kepada Kementerian Kesehatan. Hal tersebut bisa dilihat melalu paragraf kesembilan dan sepuluh:

> MUI menyesal sikap Kemenkes yang susah menyuntikkan vaksin MR yang belum mendapatkan sertifikat halal kepada masyarakat.[46]
>
> Padahal, kata dia, bagi umat Islam harus tunduk dan patut pada ajaran agama yakni tidak mengkonsumsi yang haram. Sementara itu vaksin imunisasi MR belum jelas halal dan haramnya.[47]

Kompas.com mencoba menunjukkan sikap MUI yang kecewa terhadap Kementerian Kesehatan, namun MUI sendiri tidak melakukan upaya apapun terhadap permasalahan pengkajian vaksin tersebut.

Treatment Recommendation. Pada berita ini MUI selalu mendorong pihak Kementerian Kesehatan untuk segera lakukan sertifikasi. Dari ditampilkan nya hal tersebut, peneliti menganggap bahwapenyelesaian yang ingin ditawarkanoleh Kompas.com adalah tentang masalah prosedural permintaan pengkajian halal yang masuk ke MUI.MUI harusnya lebih aktif dari awal terhadap permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang hukum-hukum dalm Islam agar prosedur pengkajian lebih cepat berlangsung.

---

[46] https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/07/10115201/mui-vaksin-imunisasi-mr-belum-bersertifikat-halal. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.05 WIB

[47] https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/07/10115201/mui-vaksin-imunisasi-mr-belum-bersertifikat-halal. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berita 2: MUI: Kalau Ragu Vaksin MR Tidak Halal, Tinggalkan! (Selasa, 07 Agustus 2018, 10.43 WIB)[48]

Define Problem. Pada berita ini Kompas.com mendefinisikan berita ini sebagai persoalan ketidak jelasan MUI terhadap sikapnya. Pada paragraf pertama dalam berita ini yaitu

> Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyarakan agar umat Islam tidak menggunakan vaksin imunisasi measles dan rubella (MR) bila tidak yakin vaksin tersebut halal.[49]

Kata pada paragraf pertama yang dibuat oleh kompas.com ini menunjukkan bahwa MUI adalah lembaga yang tidak jelas. MUI adalah lembaga yang mempunyai peran dalam pemberian label halal belum memeriksa vaksin tersebut tapi malah sarankan agar masyarakat tidak gunakan vaksin MR jika tidak yakin dengan kehalalannya. Hal tersebtu justru akan membuat masyarakat bingung dengan apa yang harus dilakukannya.

Diagnoses Causes. Kompas.com menganggap permasalahan polemik terjadi karena prosedur sertifikasi ke lembaga LPPOM MUI yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang di tampilkan oleh Kompas.com

[48] https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/10434131/mui-kalau-ragu-vaksin-mr-tidak-halal-tinggalkan Diakses pada tanggal 09 April 2018 pukul 09.55 WIB
[49] https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/10434131/mui-kalau-ragu-vaksin-mr-tidak-halal-tinggalkan Diakses pada tanggal 13 April 2019 Pukul 21.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "MUI nunggu (surat permintaan uji halal dari Kemenkes). Kalau masuk hari ini, kami selesaikan secepatnya, tapi mana suratnya?" ucap dia.[50]

Dari kalimat tersebut Kompas.com MUI hanya bisa menunggu sertikasi masuk tanpa adanya usaha untuk mendatangi Kemenkes agar segera melakukan uji halal vaksin.

Make Moral Judgement. Keputusan moral yang dibuat oleh Kompas.com adalah bahwa media ini ragukan kelembagaan MUI. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat

> Harusnya, kata dia, Kemenkes mengajukan uji halal ke Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika MUI (LPPOM) sejak tahun lalu.[51]

Dari kalimat tersebut jelas Kompas.com menilai bahwa ada yang salah dari MUI sehingga Kemenkes tidak lakukan sertifikasi vaksin yang seharusnya diajukan sejak tahun 2017. Dari waktu satu tahun yang sudah lewat, bagaimana peran MUI terhadap maslah sertifikasi vaksin tersebut? Apakah MUI tidak ingin berperan lebih aktif untuk menjemput bola?

Treatment Recommendation. Penyelesaian yang diberikan oleh Kompas.com masih sama seperti berita sebelumnya yaitu prosedur pengkajian yang masuk harus benar-benar dibenahi. Media ini menganggap ada yang salah dari MUI yang memberikan pernyataan "kalau ragu tinggalkan saja" sedangkan harusnya lembaga ini memiliki

[50] https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/10434131/mui-kalau-ragu-vaksin-mr-tidak-halal-tinggalkan Diakses pada tanggal 13 April 2019 Pukul 21.06 WIB
[51] https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/10434131/mui-kalau-ragu-vaksin-mr-tidak-halal-tinggalkan Diakses pada tanggal 13 April 2019 Pukul 21.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran untuk menjawab keraguan masyarkat terhadap hukum dari sesuatu yang sedang terjadi di masyarakat.

c. **Berita 3:** Menganggap Penuhi Unsur Kedaruratan, MUI Bolehkan Penggunaan Vaksin MR (Selasa, 21 Agustus 2018)[52]

Define Problem. Berita yang ditulis Kompas.com ini memberikan pendefinisikan masalah tentang fatwa boleh yang dikeluarkan oleh MUI terhadap penggunaan vaksin MR sebagai bentuk dari kredibilitas MUI yang diragukan.Media ini menampilkan kutipanpernyataan dari Ketua Komisi Fatwa MUI, Hassanuddin padaparagraf kedua dan paragraf keempat yaitu:

> MUI menyatakan, pada dasarnya vaksin yang diimpor dari Serum Institute of India itu haram karena mengandung babi. Namun, penggunaannya saat ini dibolehkan karena keterpaksaan.[53]
>
> "(Tetapi) penggunaan vaksin MR produk dari Serum Institute of India, pada saat ini, dibolehkan (mubah)," ucapnya.[54]

Kutipan diatas menggambarkan bahwa MUI tidak jelas terhadap pernyataannya. Lembaga ini menegaskan bahwa pada dasarnya Vaksin tersebut bersifat haram. Akan tetapi bagaimana bisa secepat itu mengeluarkan fatwa bahwa penggunaan vaksin tersebut dibolehkan atau dihukumi mubah.

Diagnose Causes. Lagi-lagi Kompas.com menilai bahwa yang menjadi penyebab masalah dalam berita kedua yang diteliti ini adalah

---

[52] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB
[53] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB
[54] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MUI. Media ini mengutip pernyataan dari Hassanuddin tentang alasan diperbolehkannya penggunaan vaksin karena kondisi keterpaksaan yang ditampilkan pada paragraf kedua dan keenam :

> MUI menyatakan, pada dasarnya vaksin yang diimpor dari Serum Institute of India itu haram karena mengandung babi. Namun, penggunaannya saat ini dibolehkan karena keterpaksaan.[55]
>
> Pertama, adanya kondisi keterpaksaan (darurat syar'iyyah). Kedua, belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci. Ketiga, ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi vaksin MR.[56]

Peneliti menganggap media ini menilai bahwa keputusan dan alasandari MUI diatas diambil sebagai bentuk keterpaksaan karena tidak mungkin MUI akan memberikan label haram karena akan menimbulkan banyak kerugian terhadap vaksin yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah.

Make Moral Judgement. Keputusan moral yang dibuat oleh Kompas.com adalah bahwa MUI merupakan lembaga yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Dalam hal ini MUI hanya bisa memberikan keputusan boleh atau tidak saja, tanpa ada upaya untuk ikut membantu pemerintah untuk memastikan keterdiaan kebutuhan pengobatan yang sesuai dengan syariat Islam. Media ini mengutip dari pernyataan Ketua Komisi Fatwa MUI pada paragraf ketujuh :

---

[55] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB

[56] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kebolehan penggunaan vaksin MR sebagaimana dimaksud pada angka 3 tidak berlaku jika ditemukan adanya vaksin yang halal dan suci," ucap Hasanuddin.[57]

Hal ini menunjukkan bahwa MUI hanya bisa mengganti-ganti fatwa saja. Tanpa melakukan upaya-upaya agar terpenuhinya kebutuhan umat yang sesuai dengan syariat.

Treatment Recommendation. Penyelesaian yang diberikan oleh Kompas.com masih sama seperti berita sebelumnya yaitu prosedur pengkajian yang masuk harus benar-benar dibenahi. Media ini menganggap ada yang salah dari MUI yang selalu saja menyampaikan dorongan-dorongan tanpa mau untuk turut berupaya untuk mencari dan memastikan bahwa kebutuhan pengobatan sudah sesuai dengan keagamaan.

2. Bingkai Republika.co.id

   a. **Berita 1 :** MUI : Pemerintah Jangan Pernah Sebut Vaksin MR Sudah Halal (Kamis, 02 Agustus 2018, 13:08 WIB)[58]

Define Problem. Pada berita ini Republika.co.id mendefinisikan larangan untuk pemerintah menyebutkan status vaksin MR halal oleh MUI sebagai bentuk masalah mengenai hukum agama yang harus diketahui oleh masyarakat dan harus diselesaikan. Republika.co.id mengutip pernyataan mengenai rekomendasi dari KH Cholil Nafis selaku

---

[57] https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB

[58] **https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal** Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Komisi Dakwah MUI dan menuliskan nya pada paragraf keenam dan ketujuh:

> Dia mengatakan bahwa komisi fatwa MUI memberikan rekomendasi dan dukungan terhadap vaksin MR dalam rangka untuk mencegah terjadinya penyakit dengan cara preventif berupa imunisasi. Namun, kata dia, tetap harus menggunakan bahannya yang halal.[59]
>
> "MUI mendukung vaksinasi itu karena sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita wajib berupaya untuk menghindari atau mengobati penyakit yang akan menimpa atau yang sudah menimpa. Namun, tidak boleh dengan bahan haram kecuali karena darurat," jelasnya.[60]

Dari pernyataan yang di tampilkan oleh media inilah peneliti menyimpulkan bahwa Republika.co.id menganggap permasalahan ini adalah permasalahan mengenai hukum mengenai halal haram dari sesuatu.

Diagnose Causes. Republika.co.id menganggap Kementerian Kesehatan yang menjadi penyebab masalah atau sumber masalah dalam berita ini. Media ini menampilkan teks yang menjelaskan bahwa beberapa petugas kesehatan menyampaikan bahwa Vaksin MR sudah halal. Republika.co.id mengutip pernyataan dari KH Cholil Nafis selaku Ketua Komisi Dakwah MUI dan menuliskan nya pada paragraf kelima:

> Namun, sampai saat ini vaksin MR itu tak pernah diajukan ke MUI untuk dilakukan sertifikasi halal, tetapi di beberapa daerah petugas menyampaikan ke publik bahwa vaksin MR sudah halal dan mendapat rekomendasi dari MUI. "Kalau sengaja memelintir

---

[59] https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

[60] https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rekomendasi MUI itu, maka Saya kira ini kebohongan publik," kata Kiai Cholil.

Make Moral Judgement. Keputusan moral yang dibuat oleh Republika.co.id adalah media ini menganggap bahwa Kementerian Kesehatan itu gegabah dalam menyebarkan informasi yang belum jelas hukumnya. Media ini juga menampilkanpengakuan danpembelaan Kementerian Kesehatan tentang kebenaran status Vaksin MR yang bisa dilihat pada paragraf kesembilan dan kesepuluh. Pembelaan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tersebut justru menandakan bahwa pihaknyalah yang bersalah :

> Sebelumnya, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengaku belum memperoleh sertifikasi halal vaksinasi termasuk untuk imunisasi Measles Rubella (MR) dari MUI. Kendati demikian, MUI telah memberikan fatwa supaya vaksin diberikan pada anak-anak. Direktur Kesehatan Keluarga Kemenkes Eni Gustina mengakui, Biofarma sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penghasil vaksin belum memperoleh sertifikasi halal dari MUI. Kendati demikian, kata dia, Biofarma terus berupaya untuk memperolehnya.[61]
>
> "Sertifikasi halal vaksin dari Biofarma sedang dalam proses. Tetapi kami telah mendapatkan fatwa dari MUI meski belum ada label halal," katanya saat Temu Media yang bertema Anak Indonesia, Anak Gesit, Empati, Berani, Unggul, Sehat (GENIUS) dengan sub tema Anak Genius, Tumbuh Kembang Optimal, di Jakarta, Selasa (24/7). Ia mengakui, belum diperolehnya sertifikasi halal ini bisa membuat masyarakat anti vaksin menolak pelaksanaan imunisasi termasuk imunisasi MR selama Agustus hingga September 2018 mendatang.[62]

---

[61] https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

[62] https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment Recommendation. Media ini memberikan penekanan penyelesaian untuk tetap menggunakan bahan yang halal terhadap vaksin tersebut. Media ini menganggap bahwa seharusnya vaksin MR masih harus diupayakan untuk menggunakan bahan yang halal bukan malah mempertahankan yang sudah jelas haramnya. Media ini juga menganggap bahwa vaksin itu belum berada pada tingkatan yang darurat.

b. **Berita 2:** MUI: Vaksin MR Boleh Digunakan karena Darurat (Senin,20 Agustus 2018,23:27 WIB)[63]

Define Problem. Pada berita ini Republika.co.id mendefinisikan penetapan fatwa boleh olehMUI terkait penggunaan vaksin MR sebagai permasalahan tentang hukum agama yang perlu dikaji terus. Media ini menganggap bahwa masalah vaksin MR tersebut harusnya masih bisa diusahakan agar tetap menggunakan bahan yang halal.

Diagnose Causes.Republika.co.id menilai bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan keagamaan terhadap masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini. Harusnya pemerintah selalu berupaya untuk mencarikan produk yang suci dan halal untuk masyarakatnya, bukan malah mengupayakan yang haram agar boleh digunakan. Justru hal tersebut yang menjadi penyebab masalah polemik vaksin MR terjadi dimasyarakat.

[63] https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/08/20/pdrppp349-mui-vaksin-mr-boleh-digunakan-karena-daruratDiakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.18 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Make Moral Judgement. Keputusan moral yang ingin dibuat oleh Republika.co.id yaitu media ini menilai bahwalembaga yang ada di Indonesia ini belum bertanggung jawab terhadap tugasnya. Media ini menganggap bahwa lembaga pemerintahan perlu mengkaji lebih dalam mengenai kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam.

Treatment Recommendation. Dalam hal ini penyelesaian masalah yang ingin disampaikan oleh Republika.co.id syariat agama harus dijadikan sebagai pertimbangan segala kebutuhan yang ada. Program-program yang dimiliki oleh pemerintah haruslah sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada agama khususnya agama Islam karena mayoritas penduduknya yang beraga Islam.

C. Perbandingan BingkaiKompas.com dan Republika.co.id

Pada peristiwa yang sama, media dapat memberitakan peristiwa tersebut dengan tampilan yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan peristiwa yang disampaikan melalui berita adalah hasil konstruksi dari wartawan. Setiap wartawan mempunyai konstruksinya masing-masing. Dimana bagian peristiwa yang ingin ditampilkan dan ditonjolkan, dan dimana bagian peristiwa yang ingin dihilangkan.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan perbedaan penyajian berita yang ditampilkan oleh Kompas.com dan Republika.id. Perbedaan tersebut akan dipaparkan dibawah

Perbedaan pertama dari Kompas.com dan Republika.co.id yaitu dapat dilihat dari pembentukan judul. Kompas.com membuat judul “MUI: Vaksin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imunisasi MR Belum Bersertifikat Halal" sedangkan Republika.co.id membuat judul "MUI: Pemerintah Jangan Pernah Sebut Vaksin MR Sudah Halal". Dari peristiwa yang sama Kompas.com membuat judul yang membuat pembaca bertanya mengapa MUI berkata bahwa vaksin belum halal sedangkan pihaknya yang seharusnya memberikan sertifikasi halal tersebut. SedangkanRepublika.co.id membuat pembaca bertanya-tanya mengapa MUI melarang pemerintah sebut vaksin sudah halal? Apakah penyebabnya? Seperti apakah kronologinya?. Republika.co.id membuat pembaca berpikir bahwa adanya perbedaan sikap antara MUI dan Pemerintah.

Perbedaan kedua dapat dilihat dari narasumber yang diwawancarai. Dari dua peristiwa yang sama bisa diberitakan dengan menampilkan peristiwa yang berbeda. Mengapa Kompas.com menjadikan Sekertaris Jendral MUI, Anwar Abbas sebagai narasumbernya sedangkan Republika.co.id menjadikan Ketua Komisi Dakwah MUI, KH Cholil Nafis sebagai narasumbernya.

Define problem yang didefinisikan oleh Kompas.com yaitu tentang ketidak jelasan prosedur pengkajian halal yang masuk ke LPPOM MUI. Kompas.com mendefinisikan hal tersebut sesuai dengan judul yang dibuatnya, dimana judul tersebut menggambarkan bahwa lembaga ini tidak jelas. Media online Republika.com menganggap bahwa peristiwa ini merupakan persoalan hukum agama yang harus segera diselesaikan.Pernyataan tentang larangan penyebutan vaksin MR sudah halal memperkuat define problem yang ditampilkan oleh media ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagnose causes yang diangkat oleh kedua media ini juga berbeda. Kompas.com menganggap MUI sebagai pihak yang bersalah atas terjadinya peristiwa tersebut. Kompas.com menampilkan pihak MUI yang terus menyalahkan Kementerian Kesehatan, hal tersebut justru menggambarkan bahwa pihak yang dianggap bersalah biasanya suka menyalahkan.Pengulangan yang dilakukan oleh Kompas.com merupakan bentuk penekanan yang ingin disampaikan oleh Kompas.com. Sedangkan Republika.co.id menganggap pihak yang bersalah atas hal tersebut adalah Kementerian Kesehatan karena beberapa petugas kesehatan menyampaikan vaksin MR sudah halalpadahal faktanya belum jelas hukum halal dan haramnya.

Make Moral Judgement yang dibuat oleh Kompas.com yaitu MUI merupakan lembaga yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya sebagai lembaga yang menaungi segala yang berkaitan dengan agama Islam. Sedangkan Republika.co.id membuat penilaian moral bahwa Kementerian Kesehatan sembrono dalam menjalankan tugasnya karena sebarkan informasi halal padahal nyatanya vaksin tersebut belum jelas. Hal tersebut dituliskan pada pargraf keenam dan diperjelas lagi dengan kutipan langsung dari narasumber pada paragraf ketujuh.

Treatment Recommendation yang diberikan oleh Kompas.com mengenai Koordinasi antara MUI dan Kementerian Kesehatan yang perlu diperbaiki karena masalah polemik tersebut ada akibat kurangnya kerjasama antara MUI dan Kementerian Kesehatan.Sedangkan penyelesaianyang dibuat oleh Republika.co.id adalahmedia ini tetap menginginkan upaya penggunakan vaksin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MR yang berbahan halal karena media ini menganggap bahwa vaksin itu belum berada pada keadaan darurat karena seharusnya masih bisa mencari solusi vaksin yang halal.

Pada berita ketiga dari Kompas.com dan berita kedua dari Republika.co.id inti peristiwa yang dibahas adalah mengenai dikeluarkannya Fatwa Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penggunaan Vaksin MeaslesRubella (MR) dari Serum Instituteof India (SII) untuk Imunisasi. Fatwa tersebut membolehkan penggunaan Vaksin MR yang dalam pembuatannya mengandung unsur babi dimana dalam Islam hal tersebut adalah haram. Fatwa boleh tersebut dikeluarkan karena adanya keadaan darurat dimana belum ditemukan Vaksin yang halal.

Judul yang diberikan pada berita dari kedua media ini hampir sama. Hanya saja penggunaan bahasanya yang berbeda. Kompas.com memberikan judul "Menganggap Penuhi Unsur Kedaruratan, MUI Bolehkan Penggunaan Vaksin MR". Sedangkan Republika.co.id memberikan judul "MUI: Vaksin MR Boleh Digunakan karena Darurat" yang dimana judul tersebut menggunakan kalimat kutipan langsung dari MUI.Berita pada kedua media ini sama-sama menggunakan narasumber yang sama yaitu Ketua Komisi Fatwa MUI, Hassanudin AF.

Define Problem yang diangkat oleh Kompas.com yaitumedia ini memganggap bahwa masalah ini merupakan masalah kelembagaan yang dinilai tidak kredibel. Sedangkan Republika.co.id menganggap masalah ini sebaga persoalan agama yang masih perlu dikaji lagi oleh pihak yang bersangkutan. Sebenarnya kedua media inisama-sama membicarakan Fatwa terbaru MUI mengenai vaksin MR. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasanya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letak paragrafnya. Kompas.com menggunakan kataFatwa yang “dikeluarkan”. Sedangkan Republika.co.id menggunakan kata Fatwa yang“ditetapkan”.

Diagnose causes yang yang di tampilkan oleh Kompas.com yaitu ketidak jelasan MUI sebagai lembaga keagamaan dalam menanangani persoalan-persoalan yang ada.Sedangkan Republika.co.id menganggap bahwa permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari Pemerintah terhadap pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan syariat Islam.

Make Moral Judgement yang diangkat oleh kedua media ini sama-sama membicarakan lembaga yang bisa dikatakan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kompas.com menampilkan MUI lah lembaga yang dimaksud dalam penjelasan sebelumnya. Sedangkan Republika menganggap Lembaga yang ada di Indonesia tidak melakukan tugasnya dengan baik karena tidak betul-betul mengupayakan memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat agama.

*Treatment Recommendation*yang dibuat oleh Kompas.com masih sama seperti berita pertama yang di teliti. Kompas.com menganggap ada yang perlu dibenahi dengam MUI khususnya prosedural tentang pengkajian yang masuk ke lembaga tersebut. Sedangkan Republika.co.id memberikan penyelesaian untuk tetap upayakam penggunaan bahan yang halal dalam.vaksin. Tidak hanya vaksin, media ini juga menampilkan keinginannya agar dalam semua kebutuhan harus sesuai dengan peraturan yang ada dalam agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Dalam konsepnya Entman menekankan dua dimensi besar, yang pertama adalah penonjolan, dimana informasi yang disajikan dibuat lebih bermakna, lebih berarti, lebih menarik, yang bertujuan agar lebih diingat oleh khalayak. Dimensi kedua adalah seleksi isu dimana berhubungan dengan pemilihan fakta. Dalam hal ini, fakta-fakta ada yang dipilih, sehingga ada informasi yang dimasukkan dan ada juga yang dibuang.

Robert N. Entmant menekankan bahwa konsepnya menggunakan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, antara lain: *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Cause* (Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Keputusan), dan *Treatment Recommendation* (Merekommendasikan Penyelesaian) untuk menekankan kerangka berpikir tertentu dalam peristiwa yang diwacanakan. Karena itu peneliti mencoba menganalisa kerangka berpikir seperti apa yang ditekankan oleh Kompas.com dan Republika.co.id terhadap pemberitaan Status Halal Vaksin MR yang mencuat di media massa.

Pada penelitian ini, landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Konstruktivisme. Jika merujuk pada teori ini maka berita merupakan realitas ditampilkan berdasarkan bagaimana cara wartawan Kompas.com dan Republika.co.id melihat isu tersebut. Dan wartawan menghadirkan berita sesuai dengan latar belakang pengalamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil temuan data di bab sebelumnya, peneliti menganalisis setiap berita sesuai dengan elemen framing Robert N. Entman sesuai Teori Kontruktivisme yang hasilnya sebagai berikut:

1. Konstruksi Framing Berita Kompas.com dalam Konteks Teori Konstruktivisme

Tabel 4.1 Elemen Framing Bingkai Berita Kompas.com

	Berita 1	**Berita 2**	**Berita 3**
Judul	MUI: Vaksin Imunisasi Belum Bersertifikat Halal	MUI: Kalau Ragu Vaksin MR Tidak Halal, Tinggalkan!	Menganggap Penuhi Unsur Kedaruratan, MUI Bolehkan Penggunaan Vaksin MR
Narasumber	Sekertaris Jendral MUI, Anwar Abbas	Sekertaris Jendral MUI, Anwar Abbas	Ketua Komisi Fatwa MUI, Hassanudin AF
Define Problem	Ketidak Jelasan Prosedur Pengkajian Halal oleh MUI	Ketidakjelasan pernyataan dari MUI	Kredibilitas Lembaga MUI yang diragukan
Diagnose Causes	MUI	MUI	Tidak ada komitmen dari MUI
Make Moral Judgement	MUI lembaga yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya	MUI lembaga yang tidak jelas	MUI lembaga yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya
Treatment Recommendation	Koordinasi antara MUI dan Kementerian Kesehatan	Prosedur pengkajian yang masuk harus benar-benar dibenahi	Prosedur pengkajian yang masuk harus benar-benar dibenahi

Fakta yang ditonjolkan oleh portal Kompas.com bahwa polemik vaksin ini merupakan permasalahan tentang sistem kelembagaan MUI yang perlu dibenahi. Prosedur pengkajian yang masuk ke lembaga ini dinilai tidak jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat seperti apa isu tersebut dipandang oleh Kompas.com, peneliti mencoba melihat siapa tokoh atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam teks berita tersebut. Dalam elemen ***Diagnose Causes***, Kompas.com menganggap bahwa pihak MUI yang bersalah atas masalah vaksin ini.

Pada berita pertama, dari awal hingga akhir pemberitaan media ini hanya menonjolkan pemberitaan dari satu pihak saja. Media ini menampilkan sikap MUI yang ingin segera lakukan pengkajian terhadap vaksin tersebut. Namun MUI malah melimpahkan kesalahan terhadap Kementerian Kesehatan dengan alasan tidak segera lakukan pengajuan sertifikasi kepada MUI.

Kutipan langsung yang ditampilkan pada paragraf ke-3 merupakan jenis kutipan langsung yang dibuat untuk menguatkan kalimat sebelumnya. Pada kalimat sebelumnya menerangkan bahwa Kementerian Kesehatan belum ajukan sertifikasi, lalu disambung dengan kutipan langsung pada paragraf berikutnya yang menampilkan sebuah pernyataan dan pertanyaan dari MUI. Dengan memasukkan pernyataan sekaligus pertanyaan dari Anwar Abbas “tapi suratnya enggak pernah masuk. Bagaimana mau menindaklanjuti?”, perkataan Anwar Abbas yang ditampilkan dapat mempengaruhi pemikiran pembaca untuk percaya bahwa penyebab masalah belum dikeluarkannya sertifikat halal terhadap vaksin MR yaitu Kementerian Kesehatan yang tak kunjung ajukan sertifikasi ke BPOM-MUI.

Granato menyebutkan bahwa kutipan langsung penting untuk menerangkan kepribadian dari subjek karena kutipan tersebut menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan kata dan pola dari bacaan. Bagaimana sumber berbicara dapat memperlihatkan kepada pembaca subjek utama secara lebih efektif dibandingkan hanya eksposisi atau deskripsi penulis terhadap subjek utama. Penggunaan kutipan langsung juga berguna untuk mengungkapkan emosi dan lebih dramatis untuk mendengarkan emosi melalui kata-kata dari subjek itu sendiri.[64]

Peneliti menganalisa bahwa alasan yang disampaikan oleh Sekjen MUI menggambarkan MUI sebagai pihak antagonis yang seakan-akan menyalahkan Kementerian Kesehatan untuk mengangkat nama lembaganya.

Pada berita kedua mengenai dikeluarkannya fatwa boleh terhadap vaksin MR, media ini menganggap bahwa MUI merupakan lembaga mulai diragukan kerdibilitasnya. Bukan tanpa sebab peneliti menganggap media ini menilai bahwa lembaga MUI diragukan kredibilitasnya. Melihat pada judul "Menganggap Penuhi Unsur Kedaruratan, MUI Bolehkan Penggunaan Vaksin MR" yang dibuat oleh Kompas.com pada berita kedua ini mencerminkan MUI tidak benar-benar mengkaji persoalan yang masuk ke lembaganya. Kata menganggap sendiri merupakan kata kerja yang artinya berpendapat. Unsur kedaruratan seperti apa yang membuat MUI berpendapat bahwa vaksin MR yang jelas menggunakan unsur haram diperbolehkan. Hal tersebut diperjelas pada paragraf keenam di berita kedua dijelaskan tiga alasan MUI mengenai dibolehkannya Vaksin MR.

[64] Xena Levina Atmaja, Skripsi: *Pemimpin Beretnis Cina di Media Online : Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online,* (Surabaya: UK Petra, 2013) Hlm. 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pertama, adanya kondisi keterpaksaan (darurat syar'iyyah). Kedua, belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci. Ketiga, ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi vaksin MR.

Alasan pertama yang dituliskan media ini jelas sekali membuat peneliti bertanya kondisi keterpaksaan apa yang dimaksudkan oleh MUI. Sedangkan peneliti melihat kedaruratan tersebut terletak pada alasan kedua dan ketiga yaitu belum ditemukannya vaksin MR yang halal dan suci dan bahaya yang ditimbulkan.

Pada perangkat Entman yang selanjutnya yaitu penilaian terhadap tokoh yang dianggap sebagai penyebab masalah disebut ***Make Moral Judgement***. Kompas.com menilai bahwa MUI merupakan lembaga yang diragukan tidak bertanggung jawab atas tugas dan perannya.

Pada berita pertama oleh portal Kompas.com, berulang kali ingin menggambarkan bahwa MUI ingin segera menindaklanjuti status halal vaksin MR tapi MUI tak bisa bertindak apa-apa karena Kementerian Kesehatan sendiri tak kunjung ajukan sertifikasi tersebut. Hal tersebut sudah peneliti paparkan diatas bahwa media ini menampilkan sikap MUI yang terus menyalahkan Kementerian Kesehatan. Media ini juga menampilkan kekecewaan MUI terhadap Kementerian Kementerian Kesehatan yang dituliskan pada paragraf ke-9.

Menurut Eriyanto fakta dipilih dan ditekankan melalui pengulangan, pemakaian grafais, pemakaian kata yang mencolok.[65] Peneliti mencoba mengenalisa penekanan yang ditampilkan oleh Kompas.com. Media ini

[65] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*... Hlm.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa MUI tidak bertanggung jawab atas tugasnya karena sebagai lembaga yang bertugas sebagai pengawal bagi penganut agama islam, tidak pantas jika MUI menyalah-nyalahkan lembaga lain. MUI harus pro aktif terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. MUI harus jalin koordinasi dengan lembaga lain.

Pada berita kedua media ini menampilkan teks berikut yang diletakkan pada paragraf ke sebelas.

> Fatwa MUI ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Jika di kemudian hari ternyata fatwa ini membutuhkan perbaikan, MUI akan memperbaiki dan menyempurnakan sebagaimana mestinya.

Pada kalimat "jika kemudian hari" peneliti menganalisa bahwa fatwa yang dikeluarkan oleh MUI ini merupakan hal yang nantinya akan menimbulkan masalah baru lagi. Serta kalimat "memperbaiki dan menyempurnakan sebagaimana mestinya" bisa diartikan bahwa fatwa yang dikeluarkan saat ini merupakan keputusan yang tidak mencerminkan peran MUI sebagai lembaga yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa MUI tidak bertanggung jawab atas tugasnya.

Selanjutnya elemen framing yang terakhir yaitu ***Treatment Recommendation*** atau biasa disebut dengan penyelesaian masalah. Kompas.com menekankan penyelesaian masalah bahwa sistem kelembagaan MUI harus diperbaiki.

Pada berita pertama banyak sekali ditampilkan mengenai rekomendasi MUI terhadap Kementerian Kesehatan agar segera lakukan sertifikasi. Pada berita ini juga ditampilkan penjelasan MUI bahwa pihaknya sudah mengirimkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat kepada Kementerian Kesehatan, tapi Kementerian Kesehatan tidak kunjung lakukan pengajuan sertifikasi. Dari hal tersebut peneliti menganalisa bahwa kurangnya koordinasi antara MUI dan Kementrian Kesehatan. Pernyataan MUI yang menunggu Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa MUI tidak pro aktif terhadap masalah-masalah yang ada.

Pada berita kedua media ini juga banyak menampilkan rekomendasi MUI terhadap pemerintah untuk mengupayakan kebutuhan pengobatan yang sesuai dengan syariat. Tapi MUI sendiri tidak menunjukkan perannya sebagai Lembaga yang berfungsi sebagai pengawal, pemberi edukasi terhadap persoalan yang berkaitan dengan agama.

Jika dilihat dari pemilihan-pemilihan kalimatnya, peneliti melihat bawah adanya kecenderungan Kompas.com yang tidak ingin membesar-besarkan isu polemik halal haram vaksin tersebut. Peneliti menganggap bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh ideologinya yang mengatakan bahwa

"Kompas.com tidak ingin menjadi bagian dari kegaduhan (*noise*) di media sosial. Kompas.com berupaya memberi jawaban atas kegaduhan-kegaduhan itu (*voice*)".[66]

Kompas.com tidak mempermasalahkan tentang polemik halal haramnya, namun memberikan penekanan terhadap sistem kelembagaan MUI yang perlu diperbaiki agar kedepannya tidak terjadi lagi polemik-polemik yang seperti itu.

Dari analisis diatas, media online Kompas.com yang latarbelakangnya adalah media yang mengusung nilai-nilai nasionalis mempunyai misi untuk

[66] https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 07 Maret 2019, pukul 11.28 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadirkan berita tanpa mengikuti kecenderungan kelompok politik, agama, sosial dan ekonomi memang benar terlihat. Media ini membingkai isu polemik vaksin tersebut sebagai permasalahan sistem kelembagaan MUI yang perlu diperbaharui. Media ini tidak mempermasalahkan mengenai polemik tentang halal haramnya vaksin tapi memeberikan solusi lain agar isu polemik-polemik yang berkaitan dengan agama semacam itu tidak terjadi kembali dengan memperbaiki sistemnya yang salah. Hal tesebut sebagai terapan dari ideologinya yang juga ingin menjadi solusi atau jawaban atas kegaduhan yang sedang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konstruksi Framing Berita Republika.co.id dalam Konteks Teori Konstruktivisme

Tabel 4.2 Elemen Framing Bingkai Berita Republika.co.id

	Berita 1	**Berita 2**
Judul	MUI: Pemerintah Jangan Pernah Sebut Vaksin MR Sudah Halal	MUI: Vaksin MR Boleh Digunakan karena Darurat
Narasumber	Ketua Komisi Dakwah MUI, KH Cholil Nafis	Ketua Komisi Fatwa MUI, Prof. Hassanudin AF
Define Problem	Persoalan hukum agama yang harus segera diselesaikan	Persoalan hukum agama yang perlu dikaji lagi
Diagnose Causes	Kementerian Kesehatan	Kurangnya perhatian Pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat agama.
Make Moral Judgement	Kementerian Kesehatan gegabah dalam menjalankan tugasnya	Lembaga pemerintah yang ada di Indonesia belum bertanggung jawab terhadap tugasnya
Treatment Recommendation	Tetap upayakan penggunakan vaksin MR yang berbahan halal	Harus tetap upayakan kebutuhan yang halal untuk masyarakat

Fakta yang ingin ditonjolkan oleh portal media *online* Republika.co.id yaitu mencoba mendefinisikan polemik vaksin MR ini sebagai permasalahan mengenai persoalan hukum agama yang perlu dikaji lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat seperti apa isu tersebut dipandang oleh Republika.co.id, peneliti mencoba melihat siapa tokoh atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam teks berita tersebut. Dalam elemen ***Diagnose Causes***, Republika.co.id menganggap pihak Kementerian Kesehatan yang bersalah atas masalah vaksin ini.

Pada berita pertama Republika.co.id mengutip pernyatan MUI yang mengatakan bahwa MUI melarang Pemerintah untuk menyebutkan Vaksin MR sudah halal. Hal tersebut karena Kementerian Kesehatan belum ajukan sertifikasi yang di tuliskan pada paragraf ke-5

> Namun, sampai saat ini vaksin MR itu tak pernah diajukan ke MUI untuk dilakukan sertifikasi halal, tetapi di beberapa daerah petugas menyampaikan ke publik bahwa vaksin MR sudah halal dan mendapat rekomendasi dari MUI.

Kalimat ini menunjukkan bahwa Pementerintah sampaikan informasi yang belum jelas kebenarannya. Padahal menurut Menurut KH Cholil, dalam surat rekomendasi MUI meminta agar Kemenkes segera melakukan pengajuan sertifikasi bukan untuk mengatakan vaksin sudah halal.

> "Kalau sengaja memelintir rekomendasi MUI itu, maka Saya kira ini kebohongan publik," kata Kiai Cholil.

Pada paragraf ke-5 ini juga dituliskan pernyataan langsung dari Ketua Komisi Dakwah MUI. Kata “memelintir” disini jika menurut KBBI berarti memutar. Kata pelintir tersebut biasanya dikonotasikan sebagai perbuatan sengaja yang bersifat negatif. Hal tesebut memperjelas bahwa media ini menganggap bahwa Pemerintah atau Kementerian Kesehatan menjadi pihak yang bersalah atas isu yang sudah didefinisikan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada berita kedua media ini menganggap bahwa polemik Vaksin MR tersebut juga dikarenakan sikap Pemerintah yang kurang perhatian terhadap kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat Agama. Peneliti menganalisa bahwa media ini menyampaikan walaupun MUI sudah menetapkan fatwa boleh terhadap Vaksin MR akan tetapi tetap harus diupayakan agar ditemukannya vaksin yang halal. Bukan malah menyebarkan kebohongan kepada publik tentang sudah halalnya vaksin MR dan mendapat rekomendasi dari MUI. Dalam hal tersebut media ini menganggap pemerintah tidak benar-benar upayakan kebutuhan yang sesuai dengan syariat.

Padahal pada Undang-Undang nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Pemerintah wajib memenuhi hak warga Muslim di Indonesia untuk mengkonsumsi dan berobat dengan yang halal.[67]

Dari penyebab masalah tersebut Republika.co.id membuat penilaian yang dalam konsep Entman biasa disebut sebagai ***Make Moral Judgement***. Penilaian yang dibuat oleh media ini yaitu lembaga Kementerian Kesehataan yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam berita pertama, tampak pada pargraf ke-9 dan ke-10 yang merupakan pengakuan bahwa vaksin MR belum mendapat sertifikasi halal dari MUI, serta pembelaan Kementerian Kesehatan bahwa walaupun belum ada lebel halal, MUI sudah berikan rekomendasi untuk vaksin tersebut serta pihaknya sedang berupaya untuk memperoleh sertifikat halal dari MUI.

[67] https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal (Diakses pada tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada paragraf ke-5 dijelaskan bahwa sampai saat ini MUI belum menerima surat pengajuan sertifikasi halal oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan hal ini, Republika.co.id melihat ada yang berbeda dari pernyataan Kementerian kesehatan dengan fakta serta pernyataan yang disampaikan oleh MUI dan menilai bahwa Kementerian Kesahatan gegabah dalam sebarkan informasi.

Terkait isu larangan penyebutan status halal vaksin ini, peneliti kemudian mencoba melihat solusi yang ditawarkan oleh Republika.co.id terkait pengakuan dan pembelaan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bahwa kementerian kesehatan sudah dapatkan rekomendasi dari MUI. Dalam perangkat Entman, tahap ini biasa disebut sebagai ***Treatment Recommendation***. Tentang Kementerian Kesehatan yang melakukan pembelaan bahwa pihaknya sudah dapatkan rekomendasi, sebenarnya hal tersebut dibenarkan oleh MUI. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh media ini untuk mengatasi masalah ketidakjelasan status vaksin MR tersebut dapat dilihat dari paragraf ke-7 dan ke-8

> "MUI mendukung vaksinasi itu karena sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita wajib berupaya untuk menghindari atau mengobati penyakit yang akan menimpa atau yang sudah menimpa. Namun, tidak boleh dengan bahan haram kecuali karena darurat," jelasnya.
>
> "Kami berharap kepada pemerintah, khususnya Kemenkes untuk menaati dan tunduk kepada undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Pemerintah wajib memenuhi hak warga Muslim di Indonesia untuk mengkonsumsi dan berobat dengan yang halal," katanya.

Dari kutipan diatas Republika.co.id menyarankan pihak Kementerian Kesehatan untuk menggunakan upaya pengobatan dengan menggunakan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang halal. Media ini sangat memberikan penekanan solusi agar upaya pengobatan tersebut sesuai dengan syariat agama.

Pada berita kedua, media ini juga menampilkan saran dari MUI agar pemerintah upayakan kebutuhan pengobatan yang sesuai dengan keagamaan. Hal tersebut disampaikan di tiga paragraf yang berurutan yaitu paragraf ke-5, ke-6, dan ke-7. Pada paragraf ke-6 media ini menampilkan pernyataan langsung dari Ketua Komisi Fatwa MUI "Pemerintah harus menjadikan pertimbangan keagamaan sebagai panduan dalam imunisasi dan pengobatan,"

Dari temuan dan yang sudah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa Republika.co.id banyak mengutip pernyataan-pernyataan MUI yang menyuarakan kebutuhan masyarakat beragama Islam, serta menampilkan pernyataan-pernyataan yang bersifat menyudutkan sumber kedua yaitu Kementerian Kesehatan.

Media ini memiliki kecenderungan mendukung terhadap salah satu sumber yang ditampilkan yaitu Majelis Ulama Indonesia, sedangkan Kementerian Kesehatan ditampilkan sebagai sumber yang negatif dan sembrono atas masalah tersebut. Hal itu sebenarnya menunjukkan posisi ideologi surat kabar Republika yang masih sangat mengaitkan dirinya sebagai surat kabar komunitas Islam.

Pada berita kedua yang dianalisis ini isinya hampir sama dengan yang dituliskan oleh Kompas.com. Namun tiap media memang mempunyai sesuatu yang ditekankan sehingga apa yang diberitakan menggambarkan ideologinya. Pada berita ini, media *online* Republika.co.id mencantumkan gelar nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumbernya yaitu Prof Hasanuddin AF. Penampilan nama gelar tersebut sangat menunjukkan bahwa narasumber merupakan orang yang termasuk penting bagi Republika.co.id. Hal tersebut menggambarkan bahwa media ini menghargai Hasanuddin sebagai narasumber yang sejalan dengan visi misinya untuk menjadi koran umat yang terpercaya.

Dalam berita ini juga Republika.co.id hanya menampilkan dua pernyataan langsung dari Ketua Fatwa MUI tersebut. Pertama tentang alasan diperbolehkannya vaksin MR dan kedua pernyataan agar pemerintah mempertimbangkan keagamaan untuk panduan pengobatan. Republika.co.id seperti menganggap isu ini sudah selesai karena polemik yang terjadi sebelumnya sudah jelas dengan ditetapkannya status mubah untuk vaksin MR ini. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah paragraf yang cukup sedikit pada berita ini. Penekanan-penekanan kata yang mengarah kepada menyuarakan kebutuhan umat Islam menjadi lebih sedikit ditampilkan oleh media ini.

Jika merujuk pada teori kontsruktivisme yang digunakan oleh peneliti maka berita ini merupakan realitas ditampilkan berdasarkan bagaimana cara wartawan Republika.co.id melihat isu tersebut. Dan wartawan menghadirkan berita sesuai dengan latar belakang pengalamannya.

Republika.co.id yang mempunyai latar belakang media muslim, dalam pemberitaannya jelas sekali ingin menunjukkan bahwa media ini mempunyai keterlibatan atau peran besar terhadap umat Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana media ini lebih menampilkan pernyataan-pernyatan dari narasumber yang mengarah kepada hal-hal yang bisa memberikan dampak positif bagi umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media ini memberitakan isu polemik vaksin MR dengan menekankan kekecewaan MUI terhadap sikap kemenkes yang dengan sengaja sebutkan vaksin MR sudah halal padahal pada kenyataannya vaksin tersebut belum mendapat sertifikasi dari MUI. Kekecewaan MUI kepada Kementerian Kesehatan yang sengaja memelintir rekomendasi dari MUI. "MUI mendukung vaksinasi itu karena sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita wajib berupaya untuk menghindari atau mengobati penyakit yang akan menimpa atau yang sudah menimpa. Namun tidak boleh dengan bahan yang haram kecuali karena darurat" ujar Kiai Cholil.[68] Sedangkan vaksin ini belum mendapat sertifikasi halal.

Media ini sengaja menonjolkan pernyataan tentang menggunakan upaya pengobatan dengan bahan yang halal. Hal tersebut dilihat dari banyak pengulangan pernyataan dari MUI. Media ini menganggap isu polemik vaksin MR sebagai kesalahan dari pihak Kementerian Kesehatan yang sengaja melakukan kebohongan publik. Selanjutnya setelah dilakukan nya pengkajian vaksin MR, media ini memberitakan penetapan fatwa boleh atau mubah oleh MUI.

Republika.co.id membingkai berita ini sebagai penyelesaian dari isu polemik vaksin MR dengan tetap menyampaikan bahwa kebolehan penggunaan vaksin ini akan tidak berlaku jika sudah ditemukan vaksin yang halal. Media ini juga lagi-lagi ingin menekankan rekomendasi kepada pemerintah untuk upayakan kebutuhan pengobatan yang halal yang sesuai dengan keagamaan.

[68] https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 13.11 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media ini dalam menuliskan nama narasumber yang berasal dari MUI menggunakan nama gelarnya juga. Hal tersebut membuat Republika.co.id terlihat menghargai betul MUI sebagai narasumbernya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menganalisis kumpulan data berita Polemik Vaksin *Measless Rubella* pada media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dengan menggunakan metode Analisis Framing milik Robert N. Entman, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memberitakan polemik vaksin MR ini, Kompas.com menggunakan bingkai prosedural. Kompas.com menekankan satu pihak yaitu MUI yang seolah-seolah menyalahkan Kementerian Kesehatan dan mudah sekali mengeluarkan fatwa terhadap persoalan yang ada. Dari hal tersebut media ini menilai bahwa prosedur pengkajian halal yang masuk ke lembaga MUI masih tidak baik. Menurut media ini permasalahan prosedural dan kredibilitas kelembagaan menjadi tolak ukur agar permasalahan mengenai vaksin MR bisa terselesaikan.
2. Sedangkan pemberitaan polemik vaksin MR yang dibuat oleh Republika.co.id menggunakan bingkai keagamaan. Media ini menilai bahwa persoalan vaksin MR ini menyangkut kebutuhan kegaamaan umat, sehingga status halal haram dari vaksin yang menjadi perhatiannya. Media ini berusaha menekankan harapannya agar segala hal yang dipakai untuk upaya pengobatan haruslah menggunakan bahan yang halal kecuali kondisinya darurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua kesimpulan diatas, media-media tersebut benar menghadirkan realitas sesuai dengan ideologi yang dianut oleh keduanya. Kompas.com dengan ideologi nasionalisnya yang memberitakan polemik tersebut secara netral untuk masyarakat. Sedangkankan Republika.co.id yang memiliki ideologi Islam didalamnya, memberitakan polemik tersebut sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan untuk kepentingan umat Islam sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai **"Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin MR (*Measless Rubella*) Antara Pemerintah Dan MUI Dalam Portal Media *Online* Kompas.com Dan Republika.co.id Edisi Agustus 2018"**, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

1. Perlunya bagi jurnalis media untuk memperhatikan kode etik dalam menghasilkan sebuah karya. Jurnalis juga perlu memperhatikan keseimbangan dari narasumber yang ditampilkan, serta ketepatan cara pandang persoalaan yang menjadi kata kunci yang layak untuk menjadi sebuah berita.
2. Bagi pembaca diperlukan kehati-hatian dan wawasan yang luas dalam memahami pemberitaan sebuah kasus yang ditampilkan oleh media agar tidak salah interpretasi.
3. Penelitian ini terbatas pada aspek pembingkaian berita namun tidak sampai mengkaji tentang persoalan pengaruh pemberitaan terhadap masyarakat khususnya umat islam. Penelitian ini juga tidak sampai mengkaji proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkannya suatu berita bahkan ideologi yang dianut oleh media yang memberitakan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2008

Arif, Moch Choirul. *Dasar-Dasar Kajian Budaya dan Media.*Surabaya*:* UINSA Press, 2014

Asep Syamsul dan M.Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial).* Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2012.

Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik "Petunjuk Teknis Menulis Berita"*.Jakarta: Erlangga. 2010

Eriyanto. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: LKIS, 2008.

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. 2013

Najah, Lailan. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi TambahanMR (Measles, Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah, 2017.

Piliang, Amir Yasraf. *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme.*Bandung: Mizan.1999

Stephen W. Little Jhondan Kren A.Foss, *The Oris Of Human Communication.* Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sobur, Alex. *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005

Sudarman, Paryati. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Vivian, Jhon. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008

Yunus, Syarifud. *Jurnalistik Terapan.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2012

Atmaja , Xena Levina. Skripsi: *Pemimpin Beretnis Cina di Media Online : Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online.* Surabaya: UK Petra. 2013

Dian Maharani, "Kemenkes Jamin Keaslian Vaksin di Posyandu, Puskesmas, dan RSPemerintah",https://lifestyle.kompas.com/read/2016/06/28/200500023/Kemenkes.Jamin.Keaslian.Vaksin.di.Posyandu.Puskesmas.dan.RS.Pemerintah. (14 Oktober 2018, Pukul 11.52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasfi, Nurul. *Tantangan Jurnalisme di Era Globalisasi Informasi.* Artikel Universitas Diponegoro. 2010 Diakses 19 November 2018 dari http://eprints.undip.ac.id/ pukul 10.11 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam https://kbbi.web.id/berita . (22 Oktober 2018, Pukul 12.56)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam https://kbbi.web.id/polemik . (22 Oktober 2018, Pukul 12.57)

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI) Online. Diakses pada tanggal 19 November 2018 dari https://kbbi.web.id/ideologi pukul 10.20 WIB

Mahpuddin, *Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil*, Jurnal Academica Untad. Vol 1, No 2. 2009. Hlm 191 . Diakses pada tanggal 19 November 2018 dari http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2328 pukul 10.15 WIB

Umi Nur Fadhilah, "Pemerintah Jamin Keamanan Vaksin MR" dalam https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/07/31/pcqdrh366-pemerintah-jamin-keamanan-vaksin-mr (14 Oktober 2018, Pukul 11.55)

https://inside.kompas.com/about-us (diakses pada tanggal 26 November 2018, pukul 10.02 WIB)

https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/07/10115201/mui-vaksin-imunisasi-mr-belum-bersertifikat-halal. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.05 WIB

https://nasional.kompas.com/read/2018/08/21/06233661/menganggap-penuhi-unsur-kedaruratan-mui-bolehkan-penggunaan-vaksin-mr. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.15 WIB

https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/02/pctl1q430-mui-pemerintah-jangan-pernah-sebut-vaksin-mr-sudah-halal Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.06 WIB

https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/08/20/pdrppp349-mui-vaksin-mr-boleh-digunakan-karena-darurat Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 13.18 WIB

https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/07/10434131/mui-kalau-ragu-vaksin-mr-tidak-halal-tinggalkan Diakses pada tanggal 13 April 2019 Pukul 21.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id